

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA FATHURROZAK SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

SUSILAWATI BR. MUNTHE

NIM. 2120600014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARIY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA FATHURROZAK SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

SUSILAWATI BR. MUNTHE

NIM. 2120600014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARIY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA FATHURROZAK SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

SUSI LAWATI BR MUNTHE

NIM. 2120600014

Pembimbing I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARIY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Susilawati Br. Munthe

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Susilawati Br. Munthe yang berjudul, **"Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

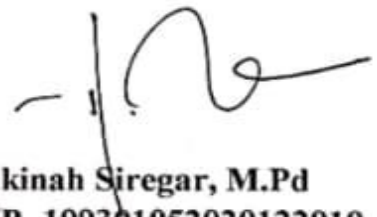
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati Br. Munthe
NIM : 2120600014
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Desember 2025
Saya yang Menyatakan



Susilawati Br. Munthe
NIM. 2120600014

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susilawati Br. Munthe
NIM : 2120600014
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun II Bulu Minyak

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 17 Desember 2025

Pembuat Pernyataan



Susilawati Br. Munthe
NIM. 2120600014

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilawati Br. Munthe
NIM : 2120600014
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan** “. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Susilawati Br. Munthe
NIM. 2120600014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Susilawati Br. Munthe
NIM : 2120600014
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurozak Sihitang Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 199110102023211003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif
Predikat

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
: 17 Desember 2025
: 13:30 WIB s/d 15:30 WIB
: Lulus / 78,5 (B)
: 3,45
: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5
Tahun di RA Fathurroza Sihitang Padangsidimpuan
Nama : Susilawati Br. Munthe
NIM : 2120600014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 17 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Susilawati Munthe

Nim : 2120600014

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada anak-anak berusia 4-5 tahun di RA Fathurrozak sihitang padangsidempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di sekolah tersebut. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Subjek penelitian ini meliputi empat anak berusia 4-5 tahun dan orang tua mereka, serta guru di RA Fathurrozak Sihitang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Sidempuan memiliki pengaruh signifikan yakni terdapat pengaruh negative dan positif. Dimana anak masih sering menunjukkan interaksi yang kurang dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar serta kesulitan mengelola emosi. Dalam hal ini anak juga memiliki peningkatan pengetahuan melalui konten Pendidikan yang mereka lihat. Peneliti mengatakan hal tersebut, karena peneliti sudah mewawancarai dan melakukan observasi di lokasi penelitian. Dimana dari empat anak, tiga anak yang keterampilan sosial emosionalnya tidak berkembang baik karena setelah menggunakan *smartphone* anak lebih diam di rumah dan tidak mau keluar. Hal ini terjadi karena orangtua tidak membatasi durasi dalam menggunakan *smartphone*, sehingga anak lebih tertarik memainkan *smartphone*-nya daripada bermain di luar rumah. Sedangkan satu anak memiliki keterampilan sosial emosional yang baik, dikatakan baik karena, perkembangan sosial **emosional** anak sesuai dengan indikator yaitu, Kerja sama, mau Berbagi, Komunikasi dua arah, pengelolaan emosi yaitu mempunyai rasa empati dan mampu bermain dengan teman sebaya.

Kata kunci: Dampak Penggunaan *Smartphone*, Sosial-Emosional, Anak Usia 4-5 Tahun.

ABSTRACT

Name : Susilawati Munthe

Reg. Number : 2120600014

Tesis Title : The Impact Of Smartphone Use On The Social and Emotional Well Being Of 4-5 Year Old Children at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan

This study aims to examine the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. This study specifically focuses on children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. The formulation of the problem in this study is how the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. The main objective of this study is to find the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at the school. This study uses a qualitative descriptive research method, using observation, interviews, and documentation for data collection. The subjects of this study included four children aged 4-5 years and their parents, as well as teachers at RA Fathurrozak Sihitang. The results of the study show that: the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Sidempuan has a significant influence, namely there are negative and positive influences. Where children still often show less interaction with peers and the surrounding environment and difficulty managing emotions. In this case, children also experience increased knowledge through the educational content they view. Researchers stated this based on interviews and observations at the study site. Of the four children, three had poor social-emotional skills because, after using smartphones, they became more withdrawn and unwilling to go out. This occurred because parents did not limit smartphone usage time, leading the children to be more interested in playing with their phones than playing outside. Meanwhile, one child had good social-emotional skills, considered good because the child's social-emotional development met the following indicators: cooperation, willingness to share, two-way communication, and emotional management, including empathy and the ability to play with peers.

Keywords: Impact Of Smartphone, Social-Emotional, Children Aged 4-5 Years

المخلص

الاسم : سوسيلواتي مونتهبي

الرقم الجامعي : 2120600014

عنوان البحث : أثر استخدام الهواتف الذكية على النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال في سن ٤-٥ سنوات في روضة الفتح الرزاق، سهيظابادنج سيديمبوآنن

هدف هذبا البحث إلى دراسة أثر استخدام الهواتف الذكية عل الجوانب الاجتماعية والانفعالية للأطفال الذين يهدف هذا البحث إلى دراسة أثر استخدام الهواتف الذكية على الجوانب الاجتماعية والانفعالية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات في روضة "فُتُحُ الرَزَّاق" بسيهيتان – بادنج سيدمُبوآن. يركّز هذا البحث تحديداً على الأطفال في هذه الفئة العمرية بالروضة المذكورة. وتتمثل مشكلة البحث في السؤال التالي: ما أثر استخدام الهواتف الذكية على النمو الاجتماعي والانفعالي للأطفال في سن ٤-٥ سنوات في روضة "فُتُحُ الرَزَّاق" بسيهيتان – بادنج سيدمُبوآن؟ الهدف الأساسي من هذا البحث هو الكشف عن تأثير استخدام الهواتف الذكية على النمو الاجتماعي والانفعالي للأطفال في هذه المؤسسة التعليمية. استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي، بالاعتماد على أدوات الملاحظة والمقابلة والتوثيق لجمع البيانات. شملت عينة البحث "أربعة أطفال تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات، إضافة إلى أوليائهم ومعلميهم في روضة "فُتُحُ الرَزَّاق" بسيهي أظهرت نتائج البحث أن لاستخدام الهواتف الذكية تأثيراً ملحوظاً على الجوانب الاجتماعية والانفعالية للأطفال، حيث وُجدت آثار سلبية وأخرى إيجابية. من الناحية السلبية، لاحظ الباحث أن الأطفال ما زالوا يُظهرون ضعفاً في التفاعل مع الأقران والبيئة المحيطة وصعوبة في ضبط العواطف. أما من الناحية الإيجابية، فقد لوحظ تحسّن في المعرفة العامة من خلال المحتوى التعليمي الذي يشاهدونه عبر الهواتف الذكية. وبينت المقابلات والملاحظات الميدانية أن ثلاثة من الأطفال الأربعة لم تتطور مهاراتهم الاجتماعية والانفعالية بشكل جيد بسبب الاستخدام المفرط للهواتف الذكية، مما جعلهم أكثر عزلة وميلاً للبقاء في المنزل، في حين لم يضع الوالدان ضوابط زمنية لاستخدام الهواتف. أما الطفل الرابع فقد أظهر نمواً اجتماعياً، وانفعالياً جيداً، حيث توافرت لديه مؤشرات النمو السليم مثل التعاون، المشاركة، التواصل الثنائي، وإدار الانفعالات، والتعاطف مع الآخرين، إضافة إلى قدرته على اللعب مع إضافة إلى قدرته على اللعب مع أقرانه

الكلمات المفتاحية: أثر استخدام الهواتف الذكية، النمو الاجتماعي والعاطفي، الأطفال في سن ٤-٥ سنوات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW Serta keluarganya dan para sahabatnya. Penelitian Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addariy Padangsidempuan dengan judul "**Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan**"

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, skripsi ini takkan pernah terwujud tanpa bimbingan dan dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan Ilmu, motivasi dengan tulus. Hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik (PA). Lebih dari sekedar bimbingan, Ibu telah menjadi mentor yang menginspirasi dan memotivasi penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah Ibu curahkan.

2. Ibu Sakinah Siregar, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.
5. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Seluruh dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepala sekolah, guru-guru, serta anak-anak RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan Terkhususnya Ibu Nurbadi'ah Matondang S.Ag yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayah Raja Pontas Munthe dan Mama Rosdiana Naibaho, Dengan penuh rasa haru, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud kecil dari rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Mama tersayang. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tiada pernah terhitung, kasih sayang yang tidak pernah lekang oleh waktu, serta doa yang senantiasa terucap dalam setiap sujud dan malam panjang. Tiap tetes keringat, tiap doa lirih, adalah energi terbesar yang menguatkan langkah penulis hingga titik ini. Tiada kata yang mampu mewakili betapa besar cinta dan pengorbanan Ayah dan Mama selama ini. Dari sejak penulis kecil hingga dewasa, Ayah dan Mama tidak pernah lelah membimbing, mengajarkan arti kesabaran, keteguhan, pengorbanan dan terus berbuat baik kepada orang lain. Serta Doa yang tak pernah putus, kerja keras yang tak mengenal Lelah, menjadi kekuatan yang senantiasa

menguatkan penulis ketika rasa lelah, putus asa, dan keraguan datang menghampiri. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan umur yang panjang kepada Ayah dan mama, agar senyum tulus dan doa-doa kalian selalu hadir dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.

9. Kepada Saudara-saudaraku tercinta Siti Anilah Munthe, Raja Oloan Syarif Munthe, Wafi Uddin Munthe dan Teruntuk Semua sepupu ku juga Elma Arsyila Rahmadina Sinaga. Kalian adalah Saudara terbaik, Terimakasih untuk segala dukungan, do'a dan semangat. Kehadiran kalian sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis, hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt senantiasa melindungi kalian, dan memberi jalan yang lapang untuk meraih kesuksesan di masa depan.
10. Untuk teman-teman seangkatan 2021 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini terkhusus PIAUD-2 yaitu Chintya Maharani, Endah Aulia, Maulia Mutiara, Dina Oktaviyanti, Fauziah, Feby Yuliastri, Mutiara Putri Balqis, Hamidah, Desi Rahmayani, Aisat Mikyal, Nabila Melinda, Putri Agustina, Rahimah. Terimakasih Untuk teman-teman ku semua yang selalu memberikan dukungan, bantuan, suka & duka selama proses perkuliahan. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan yang berlipat ganda, Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untuk masa depan kita yang lebih gemilang. Semoga kita semua sukses bersama.
11. Untuk teman-teman sekamar dan sekelas, Chintya Maharani, Ida Royana Munthe, Elisnawati Naibaho, Erdina Rambe, Fauziah Rangkuti, Efni dkk. terima kasih atas kebersamaan, canda dan tawa, serta dukungan dan bantuan yang tak terhingga, selama penyusunan skripsi ini. Semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam perjalanan hidup masing-masing.

12. Terakhir, terima kasih Untuk diri sendiri (susi) Terima kasih telah memilih untuk terus berjuang saat rasa lelah dan ragu datang silih berganti. Terima kasih telah menjadi pribadi yang tangguh, dan berani memulai kembali setiap kali menemui jalan buntu. Skripsi ini bukan hanya tentang menyusun kata-kata dan data, tetapi tentang menempa mental, menguji kesabaran, dan membuktikan bahwa ketekunan adalah kunci dari setiap pencapaian. Semoga ilmu yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata, menginspirasi, dan menjadi kontribusi kecil yang berarti bagi kemajuan. semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kemudahan, dan jalan terbaik untuk setiap langkah yang akan penulis ambil. Terima kasih atas perjuangan yang telah terlewati, dan semoga ini menjadi awal dari keberhasilan-keberhasilan berikutnya. Kamu telah membuktikan bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika diiringi dengan usaha, ketekunan, dan doa.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima senang hati.

Padangsidempuan 25 September 2025

Peneliti

Susilawati Br. Munthe
Nim. 2120600014

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
SURAT PERNYATAAN BIMBINGAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERTUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PWNGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II PEMBAHASAN.....	13
A. Sosial Emosional.....	13
1. Pengertian Sosial Emosional.....	13
2. Teori Perkembangan Sosial Emosional Menurut Elizabeth B. Hurlock.....	15
3. Karakteristik Sosial Emosional 4-5 Tahun.....	17
4. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional Menurut.....	24
5. Faktor-faktor yang Memperengaruhi Sosial Emosional.....	26
B. <i>Smartphone</i>	28
1. Pengertian <i>Smartphone</i>	28
2. Manfaat <i>Smartphone</i>	29
3. Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i>	31
4. Faktor Yang mempengaruhi Penggunaan <i>Smartphon</i> Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun.....	33
5. Solusi dalam Mengatasi Anak yang Kecanduan Menggunakan <i>Smarphon</i>	35
C. Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	46

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Peneltitian.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Sosialemosional	23
3.1 Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi	41
4.1 Sarana Prasarana di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan	54
4.2 Keadaan Guru RA Fathurrozak Padangsidempuan	55
4.3 Keadaan Peserta Didik RA Fathurrozak Padangsidempuan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi Anak Usia 4-5 Tahun

Lampiran 2 Lembar Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan seseorang kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah berhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah kata benda yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan latihan. Dalam arti luas, pendidikan adalah suatu proses dengan cara tertentu agar manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku sesuai dengan kebutuhannya

Anak usia dini adalah anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus yang berkaitan dengan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak usia dini, yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, sering disebut sebagai "golden age" atau usia emas. Istilah ini mencerminkan betapa krusialnya periode ini, di mana perkembangan sel saraf otak anak mencapai sekitar 80% jika diberikan stimulasi yang tepat dan berlimpah.

Pada usia dini, pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan sangat pesat. Oleh karena itu, fase ini dianggap sangat penting dalam kehidupan

seseorang, karena semua perjalanan hidup dimulai dari masa kecil yang berkelanjutan seiring dengan bertambahnya usia.¹ Penting untuk diingat bahwa periode usia dini hanya terjadi sekali dalam setiap fase kehidupan manusia, sehingga sangat disayangkan jika kesempatan ini tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Perkembangan sosial emosional anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun merupakan fase penting yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan interaksi sosial mereka. Pada usia ini, interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian penting dari pembelajaran dan perkembangan anak, karena lingkungan mereka tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain tetapi juga sebagai tempat di mana anak belajar mengelola emosi dan memahami apa yang mereka rasakan.

Perkembangan sosial emosional anak terdapat indikator yakni kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, kemampuan empati dan responsif terhadap orang lain, pengendalian dalam situasi sosial, berbagi sesama teman, komunikasi dua arah, serta anak mampu mengikuti intruksi sederhana dari orang dewasa dan teman sebaya nya. Seperti menunjukkan rasa percaya diri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun antara lain adalah anak mampu mengenali emosi dasar seperti senang, marah, takut. Anak mampu mengekspresikan emosinya secara verbal maupun non-verbal. Dimana

¹ Opan Arifudin, Imanuddin Hasbi, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). hal 1-38

anak mampu menunjukkan minat berinteraksi dengan teman sebaya, anak mampu berbagi, menolong, membantu teman, bergiliran dan berkolaborasi dalam permainan, dan anak dapat mengikuti aturan permainan bersama mampu menerima kekalahan.² Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan yang disadari dan diungkapkan melalui ekspresi wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam).³

Era digital yang serba cepat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, bahkan merambah ke dunia anak-anak usia dini. Salah satu perangkat teknologi yang paling umum dan mudah diakses adalah *smartphone*. Perangkat pintar ini menawarkan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik, mulai dari hiburan hingga potensi pembelajaran interaktif. Namun, penetrasi *smartphone* yang semakin dalam ke dalam kehidupan anak-anak, khususnya pada usia prasekolah (4-5 tahun), menimbulkan pertanyaan penting mengenai dampaknya terhadap perkembangan mereka, terutama dalam aspek sosial dan emosional.

Di sisi lain, penggunaan *smartphone* juga bermanfaat, seperti meningkatkan kemampuan anak untuk menggunakan media pembelajaran digital seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *WhatsApp*. Namun, efek negatifnya termasuk stimulasi motorik yang berkurang, kesulitan berinteraksi dengan orang

² Nurhayati, M.Psi., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Widina Bhakti Persada Bandung, 2023). hal 1-24

³ Sakinah Siregar dan Dewi Shara Dalimunthe, "Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 25–44, <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.400>.

baru, dan pengaruh game dan tontonan yang dapat menyebabkan perilaku membantah dan kurangnya empati. Dapat disimpulkan bahwa *smartphone* adalah alat komunikasi yang semakin hari semakin berkembang dan benda yang tidak asing lagi bagi masyarakat. *Smartphone* merupakan benda yang dimiliki setiap orang, baik di perkotaan maupun di pedesaan. *Smartphone* mudah didapatkan karena harga *smartphone* dapat dijangkau ekonomi masyarakat.

Smartphone memiliki dampak positif bagi anak usia dini, apabila digunakan anak dengan lebih bijak, antara lain merangsang anak untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan keterampilan mengetik, sumber belajar dan hiburan. Dampak negative penggunaan *smartphone* bagi anak usia dini yaitu anak menjadi malas-malasan, sering tidak menghiraukan panggilan orang tua, lupa waktu, teledor, merusak Kesehatan dan kurang melakukan sosial lingkungan sekitar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan pada tanggal 20-28 januari 2025 melalui observasi, peneliti mengidentifikasi 4 orang anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang masih rendah. Permasalahan ini terlihat dari sulitnya anak dalam mengelola emosi dan terbatasnya interaksi sosial mereka. Secara spesifik, anak menunjukkan minimnya inisiatif untuk bekerja sama dengan teman sebaya. Ketika ada mainan yang diinginkan dipakai teman, alih-alih mencoba bernegosiasi menunggu giliran, mereka bereaksi dengan berteriak, menangis, bahkan melempar benda-benda di sekitarnya.

Pada komunikasi dua arah anak juga terbatas, anak terlihat kesulitan dalam membangun komunikasi yang timbal balik. Mereka menolak mendengarkan penjelasan dari guru ketika emosi melanda. Diluar situasi konflik, mereka cenderung lebih suka diam selama kegiatan belajar, jarang bertanya atau merespons sapaan guru secara verbal. Perilaku lainnya yang muncul ialah pengelolaan emosi yang buruk, Anak menunjukkan reaksi berlebihan seperti berteriak, menangis dan melempar barang ketika keinginan tidak terpenuhi, ditambah dengan ketidakmampuan menenangkan diri sendiri, secara jelas menunjukkan rendahnya kemampuan pengelolaan emosi.

Permasalahan sosial emosional ini menjadi perhatian utama dalam konteks perkembangan anak di era digital saat ini, terutama dengan maraknya penggunaan *smartphone*. Penelitian menunjukkan paparan gawai yang berlebihan pada anak usia dini berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional mereka. Durasi waktu yang dihabiskan didepan layar seringkali mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam interaksi langsung yang kaya, padahal interaksi inilah yang menjadi dasar utama bagi mereka untuk melatih keterampilan sosial emosional. Penelitian yang dilakukan Muassisah Jadidah dan kawan-kawan⁴ dalam studi “Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong” mengidentifikasi bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* pada anak, semakin rendah pula kemampuan mereka dalam bersikap kerja sama,

⁴ Putri Ratih Muassisah dan Sopiah, “Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong,” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 57, <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.57-64>.

tidak mementingkan diri sendiri, menunjukkan empati, dan keramahan. Hal ini menunjukkan adanya degradasi dalam aspek-aspek penting perilaku sosial anak akibat paparan *smartphone*. Selanjutnya Ega Septriani dan kawan-kawan⁵ melalui penelitiannya “Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Tantrum Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Air Gading Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu” menemukan bahwa anak yang kecanduan *smartphone* cenderung menunjukkan perilaku tantrum yang lebih sering, baik secara verbal (menangis, berteriak, menjerit, merengek) maupun fisik (memukul, membanting). Ini menyoroti masalah regulasi emosi dan perilaku agresif yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* pada anak.

Penelitian ini secara implisit mengangkat kekhawatiran akan potensi dampak *smartphone* terhadap aspek krusial perkembangan anak ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi berbagai permasalahan terkait dampak penggunaan *smartphone* pada anak usia dini, mulai dari penurunan kemampuan sosial, peningkatan perilaku tantrum, hingga potensi gangguan pada perkembangan sosial emosional. Kemudian Luluk Fauziyah dan kawan-kawan,⁶ dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun” secara jelas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap perilaku agresif pada anak

⁵ Septriani dkk., “Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Tantrum Anak Usia 5-8 Tahun (Fenomenologi di Desa Air Gading Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu),” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 1425–31, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.587>.

⁶ Luluk Fauziyah dkk., “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun,” *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 32–37.

usia 4-5 tahun, indikator durasi penggunaan *smartphone* dalam sehari merupakan aspek paling menonjol dalam intensitas penggunaan perangkat tersebut oleh anak.

Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, terutama dari segi lamanya waktu anak berinteraksi dengan perangkat, maka semakin besar pula kecenderungan anak untuk menunjukkan perilaku agresif. Terakhir Mira Rahmawati dan kawan-kawan,⁷ dengan judul “Penggunaan Gawai Interaksi Ibu-Anak Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah” menghasilkan temuan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan anak pada gawai, maka semakin rendah pula perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Sebaliknya, hasil penelitian ini juga secara signifikan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas interaksi antara ibu dan anak berkorelasi positif dengan peningkatan perkembangan sosial emosional anak. interaksi yang kuat antara ibu dan anak menjadi faktor krusial dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak, yang sekaligus dapat menjadi penyeimbang terhadap potensi dampak negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan.

Penggunaan *smarthphone* bagi anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun belumlah tepat. Sebagai orang tua, kita perlu waspada terhadap masalah ini, karena jika anak diberikan *smartphone*, hal itu bisa mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, ada berbagai dampak negatif yang mungkin

⁷ Mira Rahmawati dan Melly Latifah, “Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13, no. 1 (2020): 75–86, <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>.

timbul. Beberapa efek samping yang mungkin terjadi meliputi berkembangnya sikap malas belajar, ketertarikan yang lebih besar untuk menyendiri, dan penurunan minat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁸

Pemahaman yang komprehensif mengenai dampak ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, pembuat kebijakan, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini sambil meminimalkan potensi risiko terhadap perkembangan sosial emosional mereka, sehingga tercipta generasi yang cerdas secara digital namun tetap memiliki fondasi sosial dan emosional yang kuat.⁹

Mengingat betapa krusialnya periode usia dini sebagai “*golden age*” bagi perkembangan anak, serta kompleksitas dampak *smartphone* yang telah teridentifikasi dari berbagai studi dan observasi, penelitian ini menjadi sangat urgen. Adanya indikasi kesulitan anak usia 4-5 tahun dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial, serta munculnya perilaku tantrum yang diduga kuat berkaitan dengan penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol, menegaskan urgensi ini. Penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak *smartphone* terhadap sosial emosional anak. Hasilnya diharapkan menjadi landasan bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait untuk merumuskan strategi efektif guna mengoptimalkan teknologi digital sekaligus meminimalkan

⁸ Siti Khumaeroh dan Rr. Deni Widjayatri, “Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i2.2519>.

⁹ Rosa Imani Khan dan Linda Dwiyantri, “Persepsi Orangtua tentang Penggunaan *Smartphone* untuk Anak Usia Dini,” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 98–107, <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18872>.

resikonya, demi membentuk generasi yang cerdas digital namun tetap berfondasi sosial dan emosional yang kuat.

Perilaku-perilaku yang diamati ini secara signifikan mengindikasikan bahwa perkembangan sosial emosional dari keempat anak tersebut belum berkembang optimal. Fenomena ini semakin memperkuat dugaan bahwa penggunaan *Smartphone* yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negative terhadap capaian perkembangan sosial emosional. Dengan demikian diharapkan dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan pengelolaan emosi yang optimal, sekaligus meminimalkan risiko negative dari paparan teknologi digital, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang secara digital dan emosional. Maka itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini secara spesifik akan menginvestigasi dampak penggunaan *smartphone* terhadap aspek-aspek sosial (kualitas interaksi sosial dengan teman sebaya dan keluarga) dan emosional (kemampuan mengenali dan mengelola emosi, ekspresi emosi, empati, serta indikasi ketergantungan emosional pada *smartphone*) pada anak usia 4-5 tahun. Aspek perkembangan lain seperti kognitif, bahasa, atau fisik tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

C. Batasan Istilah

1. *Smartphone*

Smartphone merupakan telepon seluler dengan kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi termasuk adanya sistem operasi mobile di dalamnya dasar. Menurut Wikipedia, Ponsel cerdas atau *smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer.¹⁰ *Smartphone* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat yang umum digunakan sehari-hari dan didominasi oleh *smartphone* berbasis Android. Ini termasuk ponsel bekas atau *smartphone* lama yang diberikan orang tua, serta model *entry-level* atau *mid-range* kelas bawah dari berbagai merek yang memang lebih terjangkau dan mudah diakses oleh anak-anak. Dengan Batasan ini, penelitian dapat lebih spesifik dalam mengkaji dampak penggunaan *smartphone* yang realistis dan relevan dengan pengalaman anak-anak.

2. Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah proses dimana individu, khususnya anak-anak, belajar untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri serta berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial. Proses ini mencakup kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional melibatkan

¹⁰ Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2017): 133–47, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>.

kemampuan anak untuk merespons perilaku sosial sesuai dengan norma dan harapan proses belajar yang dialami anak untuk memahami emosi dan situasi saat berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional mencakup beberapa hal seperti belajar mengenali diri sendiri, mengembangkan hubungan yang baik, mengelola dan mengekspresikan emosi.

3. Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* adalah segala bentuk interaksi yang dilakukan individu dengan perangkat telepon mereka, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, edukasi, hiburan, dan memanfaatkan konektivitas internet dan fitur-fitur aplikasi canggih yang tersedia. Secara spesifik, Penggunaan *Smartphone* di sini didefinisikan sebagai aktivitas interaksi yang dilakukan anak dengan perangkat telepon pintar (milik anak atau orang tua), yang diukur melalui dua aspek utama: durasi paparan harian dan konten/jenis aplikasi yang diakses. Durasi Paparan Harian mengacu pada di mana anak secara aktif menggunakan atau terpapar layar *smartphone*. Fokus utama pembahasan ini adalah bagaimana orang tua mengawasi dan mengarahkan saat anak kecil menggunakan *smartphone*, seperti cara mereka memilih aplikasi dan mendampingi anak. Aplikasi yang boleh di gunakan pun harus dibatasi, yaitu hanya yang bertema belajar (seperti mengenal huruf), menonton (seperti kartun), atau permainan sentuh yang sangat sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti adalah: Bagaiman

dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan peneliti tentang dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan serta cara mengontrol anak agar tidak kecanduan bermain *smartphone* dan mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak.
- b. Bagi guru Menambah wawasan guru untuk lebih memahami dampak penggunaan *smartphone* terhadap anak serta memahami perkembangan sosial-emosional anak.
- c. Bagi orang tua Memberi masukan pada orang tua terhadap dampak penggunaan *smartphone* memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sosial Emosional

1. Pengertian Sosial Emosional

Berdasarkan etimologi, istilah sosial berasal dari bahasa Latin, "*socius*", yang berarti bersama, bersatu, bersekutu, berteman, mengikat, dan mempertemukan. Kedua kata tersebut sangat terkait dengan kehidupan manusia dan masyarakat. Misalnya, jiwa sosial adalah sifat yang ditunjukkan oleh seseorang yang merasa empati dengan orang lain tentang masalah yang menimpa mereka.¹¹ Dengan demikian, pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam sebuah kelompok.

Kata "emosi" berasal dari kata latin "*movere*", yang berarti "menggerakkan atau bergerak." Oleh karena itu, emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi adalah istilah yang mengacu pada suatu perasaan atau pikiran unik, kondisi biologis dan psikologis, dan sejumlah kecenderungan untuk bertindak. Dalam interaksi yang dipengaruhi oleh lingkungannya, emosi dapat berupa perasaan seperti amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, terkejut, dan sedih.

Anak Usia Dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun atau menurut pakar 0-8 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas

¹¹ Nurhayati, M.Psi., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. hal 1-24

Golden Age, sebab anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya.¹² Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya. Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya.

Anak-anak di usia dini adalah individu yang istimewa, berbeda, dan memiliki ciri-ciri khas yang sesuai dengan rentang umur mereka. Secara mendasar, sesuai dengan ciri-ciri tertentu yang ada pada anak yang memisahkan mereka dari orang dewasa, stimulus yang diberikan kepada mereka perlu disesuaikan dengan karakter anak usia dini agar dapat mendukung perkembangan kemampuan mereka di masa depan.

Perkembangan sosial adalah peningkatan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional adalah representasi emosi seseorang melalui interaksi dengan orang lain. Pertumbuhan sosial-emosional adalah perubahan tingkah laku yang disertai dengan emosi tertentu yang berasal dari hati. Kemampuan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan sukses, dan bertindak secara disiplin dan dapat di terima setiap hari disebut sebagai perkembangan sosial emosional.

¹² Erik Wijaya dan Farah Nuraini, "Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Tiflun : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 9–13.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif.¹³ Anak juga dapat aktif belajar dengan berinteraksi dengan teman dan orang dewasa di sekitarnya serta menjelajahi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat.

Saat anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu yang diwarnai dengan adanya tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat atau mendalam, seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, dan marah.

2. Teori Perkembangan Sosial Emosional Menurut Elizabeth B. Hurlock

Proses pembentukan sikap, nilai, keterampilan, dan tindakan seseorang dikenal sebagai perkembangan sosial. Perkembangan sosial adalah tingkat interaksi yang dilakukan anak dengan orang lain, termasuk orang tua,

¹³ Ajeng Rahayu Tresna Dewi dkk., "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, no. 1 (2020): 181–90.

saudara, teman bermain, dan secara keseluruhan masyarakat. Perkembangan sosial, menurut Elizabeth B. Hurlock, berarti menjadi orang yang mampu bermasyarakat dan belajar berperilaku dengan cara yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perubahan berkelanjutan dalam perilaku seseorang untuk menjadimahluk sosial yang dikenal sebagai perkembangan sosial. Pengenalan (sosialisasi) anak terhadap lingkungan dan orang lain di luar dirinya didefinisikan sebagai makna sosial.

Aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan hasil belajar yang diinginkan seperti kemampuan untuk mengenal lingkungan sekitar, alam, dan sosial, serta peran masyarakat dalam membangun konsep diri.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan emosi dapat bermanfaat untuk masa depan jika distimulasi atau distimulasi dengan baik. Menurut Hurlock dalam bukunya Psikologi Belajar PAUD, gejala emosional pertama adalah reaksi yang umum terhadap rangsangan atau stimulus yang kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional dapat bermanfaat untuk masa depan jika ditingkatkan atau didorong dengan baik. Mengontrol dorongan hati, mengurangi stres, dan memahami bagaimana perasaan mempengaruhi tindakan.

Saat bayi lahir ke dunia, mereka belum memiliki kemampuan sosial atau kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Proses pertumbuhan

¹⁴ Syamsul Hadi Syamsul Hadi, "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Teknodik*, 3 Mei 2013, 227–40, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>.

sosial anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua memperlakukan dan membimbing anak mereka dalam memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan norma-norma yang ada dalam keseharian. Maka, perkembangan sosial anak dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk bereaksi terhadap tindakan orang lain yang sesuai dengan norma dan harapan sosial. Pertumbuhan sosial tidak diukur oleh seorang penguasa, tetapi lebih ditentukan oleh orang-orang dalam lingkungannya. Subjeknya adalah masyarakat dan diungkapkan secara berulang-ulang.

Emosi adalah kondisi yang dialami oleh organisme atau individu pada saat tertentu, yang ditandai dengan variasi tingkat perasaan dari yang ringan hingga yang mendalam, seperti merasa sedikit kecewa sampai sangat kecewa. Beragam emosi bisa muncul seperti kesedihan, kebahagiaan, kekecewaan, kebencian, cinta, dan kemarahan.¹⁵ Nama-nama yang diberikan pada emosi tersebut akan memengaruhi cara anak berpikir dan berperilaku terkait perasaan yang mereka alami.

3. Karakteristik Sosial Emosional 4-5 Tahun

Masa usia 4-5 tahun adalah fase yang sangat penting dalam perkembangan anak. Khususnya pada anak berusia 4 hingga 5 tahun, mereka sangat senang meniru ucapan dan perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, saat berada di sekitar anak, orang dewasa, terutama orangtua,

¹⁵ Nurjannah Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50-61, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.

sebaiknya selalu menggunakan kata-kata yang baik dan melakukan tindakan yang positif.

Secara umum yang menjadi karakteristik berkembangnya perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun yaitu: anak mulai memilih lawan bermain yang sejenis misal anak perempuan dominannya akan bermain dengan teman perempuannya juga daripada dengan teman laki-lakinya, memiliki kepercayaan lebih akan teman-temannya, agresivitas yang meningkat, senang bermain secara berkelompok, mulai ikutserta dengan pekerjaan-pekerjaan orang dewasa misal membantu ibu membersihkan rumah atau pekerjaan didapur, mulai belajar untuk menjalin tali persahabatan yang baik dan memperlihatkan rasa setia kawan seperti memberikan pembelaan kepada temannya.

Pada umumnya fase ini merupakan saat ketidakseimbangan, dimana anak mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan, dimana pola tersebut sama untuk setiap anak secara normal. Pola ini cenderung sama untuk setiap anak secara normal.¹⁶ Pada dasarnya, semua anak melewati tahap sosialisasi yang penting, dan kurangnya kesempatan untuk bersosialisasi dengan baik dapat menghambat perkembangan sosial mereka. Terdapat beberapa pola sosial emosional yang biasa muncul pada awal masa kanak-kanak. Hurlock menyebutkan hal-hal berikut:

¹⁶ Fitri Rahayu dkk., "Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pembudayaan Antri," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>.

a. Amarah

Marah sering kali muncul sebagai respons terhadap frustrasi, kekecewaan, dan perasaan terancam. Umumnya, frustrasi atau keinginan yang tidak terpenuhi adalah penyebab utama munculnya kemarahan di berbagai usia. Jika dibandingkan dengan rasa takut, kemarahan lebih sering terlihat pada anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih sering mendapatkan rangsangan yang memicu kemarahan daripada yang menimbulkan ketakutan. Selain itu, di tahun-tahun awal, anak-anak seringkali belajar bahwa dengan menunjukkan kemarahan, mereka bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan.

b. Takut

Reaksi ketakutan yang terjadi pada bayi dan anak-anak ditandai dengan perasaan tidak berdaya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah yang khas serta tangisan yang berfungsi sebagai permohonan bantuan. Mereka cenderung menutupi wajah mereka dan berusaha sekuat mungkin untuk menjauh dari objek atau orang yang menakutkan, bahkan bersembunyi di balik orang dewasa atau kursi. Seiring bertambahnya usia, cara mereka bereaksi terhadap rasa takut mengalami perubahan akibat pengaruh lingkungan sosial.¹⁷ Tangisan tidak lagi muncul meskipun ekspresi wajah yang khas tetap terlihat, dan biasanya mereka akan menghindari objek yang menakutkan.

¹⁷ Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora dkk., “Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review: Factors Affecting Early Childhood Social-Emotional Well-Being: Literature Review,” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7, no. 4 (2024): 768–77, <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>.

Mengenai ketakutan ini, Hurlock menjelaskan adanya reaksi emosional yang serupa dengan ketakutan, seperti rasa malu, kebingungan, perasaan cemas, dan kekhawatiran. Penjelasan mengenai masing-masing hal tersebut akan disampaikan di bawah ini:

- 1) *Shyness* atau malu adalah reaksi takut yang ditandai dengan “rasa segan” berjumpa dengan orang yang dianggap asing. Sejak usia enam bulan anak mulai mengalami kematangan secara intelektual, keadaan ini menyebabkan mereka mulai mampu membedakan antara orang yang dikenalnya dan tidak dikenalnya, namun pada usia ini mereka belum matang untuk memahami bahwa orang yang tidak dikenalnya dan tidak dikenalnya, namun pada usia dini mereka belum matang untuk memahami bahwa orang yang tidak dikenalnya tidak mengancam dirinya.
- 2) *Embarrassment* (merasa sulit, tidak mampu atau malu melakukan sesuatu) merupakan reaksi takut akan menilai orang lain pada dirinya. Timbulnya reaksi ini karena anak sudah mampu memahami harapan dan penilaian yang dapat diperoleh dari lingkungan sosial.¹⁸ Perasaan ini belum dimiliki oleh anak-anak dibawah usia lima sampai 6 tahun karena itu pada usia ini reaksi rasa malu belum muncul.

¹⁸ Eva Manfaatin dan Mita Aulia, “Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini,” *al-muhadzaab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2024): 18–31.

- 3) Kekhawatiran sering muncul akibat ketakutan yang dipicu oleh pikiran anak, biasanya terkait dengan masalah tertentu, seperti takut pada hukuman orang tua, ketakutan terhadap sekolah, kekhawatiran terlambat, ketakutan terhadap teman sebaya, rasa takut tidak disukai, rasa takut akan ketidakpopuleran, dan lain-lain.
- 4) *Anxiety* atau rasa cemas adalah perasaan takut yang muncul karena hal yang tidak pasti, dan dirasakan oleh anak secara pribadi karena bersifat subyektif. Rasa cemas ini dapat menyebabkan anak enggan untuk melakukan berbagai hal, seperti menghindari pertemuan dengan orang lain, tidak ingin pergi ke sekolah, dan lain-lain.

c. Iri Hati

Iri hati muncul pada saat anak merasa ia tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau kakaknya.¹⁹ Perasaan iri hati muncul lebih bersifat emosi negatif, ia timbul karena anak kurang memiliki rasa aman dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Biasanya hal ini timbul akibat dari perlakuan orang tua yang suka membandingkan dia dengan anak lain.

d. Kerja Sama

Anak-anak belajar berkolaborasi atau bermain hingga mereka mencapai usia empat tahun. Semakin banyak peluang yang tersedia bagi

¹⁹ Eva Gustiana dan Agatha Kristi Pramudika Sari, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 199–204, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>.

mereka untuk mengasah kemampuan ini, semakin cepat mereka akan memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e. Persaingan

Kompetisi ini bisa memunculkan perilaku positif maupun negatif pada anak. Apabila anak berkompetisi karena terdorong untuk memberikan yang terbaik, maka ini bisa berdampak baik terhadap pencapaian dan motivasinya.²⁰ Namun, jika persaingan diartikan sebagai konflik dan sikap angkuh, maka hal ini bisa mengarah pada perkembangan sosial yang kurang baik.

f. Sikap Ramah

Seorang anak memperlihatkan sikap ramah dengan cara melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman, dan menunjukkan kasih sayang.

g. Meniru

Anak-anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya. Dengan meniru anak-anak mendapatkan respons penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

h. Perilaku kelekatan

Berdasarkan pengalamannya pada masa bayi, tatkala anak merasakan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih Bersama ibunya,

²⁰ Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini."

anak mengembangkan sikap ini untuk membina persahabatan dengan anak lain.

i. Ketergantungan

Kebutuhan anak akan bantuan, perhatian, dan dukungan orang lain membuat anak memperhatikan cara-cara berperilaku yang dapat diterima lingkungannya. Namun, berbeda dengan anak yang bebas ia cenderung mengabaikan ini.

Tabel II.1
Indikator Sosial Emosional 4-5 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Sosial Emosional	Kerja Sama	1. Anak dapat bekerja sama dengan teman kegiatan kelompok. 2. Anak dapat bekerja sama untuk merapikan alat tulis, mainan, dan bekalnya 3. Anak dapat menerima dan mengikuti aturan yang ada dalam kelas ataupun kelompok.
	Berbagi	1. Memberikan Sebagian mainan atau alat tulis kepada teman tanpa diminta 2. Mau bergantian menggunakan barang dengan teman 1. Menawarkan sebagian miliknya (makanan dan mainan) kepada teman
	Komunikasi Dua Arah	1. Merespons saat diajak berbicara oleh dan teman atau guru 2. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kalimat yang mudah dipahami 3. Mengajukan pertanyaan sederhana kepada teman atau guru
	Pengelolaan Emosi	1. Mengenali dan menyebutkan jenis emosinya sendiri 2. Mengendalikan diri ketika marah atau kecewa

4. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Anak berinteraksi dengan banyak orang, mulai dari orang tua, saudara, teman sebayanya, hingga masyarakat umum. Sangat penting untuk dipahami bahwa perkembangan sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan sosial harus berkaitan dengan perkembangan sosial, dan membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional. Ini karena keduanya terintegrasi dalam struktur kejiwaan yang lengkap.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan aspek penting dalam pertumbuhan mereka, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi serta berinteraksi dengan orang lain.²¹ Berikut adalah tahapan perkembangan sosial emosional anak dari usia 1 hingga 5 tahun. Perkembangan sosial emosional yang baik membantu anak membangun hubungan yang sehat, memahami diri sendiri, dan mengelola emosi mereka. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu anak serta kemampuan anak untuk berinteraksi di lingkungan sosial.

a. Usia 1 Tahun

Anak mulai berjalan dan melakukan kegiatan secara mandiri, meskipun masih merasa kurang nyaman dan jauh dari pengawasan.

²¹ Tritjahjo Danny Soesilo, *Strategi Pengembangan Emosi Sosial dan Moral Anak* (Satya Wacana University Press, 2018), hal 1-12

Mereka mulai menunjukkan ketertarikan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, meskipun belum bisa bermain bersama.

b. Usia 2 Tahun

Anak-anak mulai bisa mengekspresikan berbagai emosi, walaupun sangat sulit untuk dikenadalikan. Pada usia ini,²² mereka masih egois akan tetapi mulai belajar tentang empati dan pentingnya berbagi.

c. Usia 3 Tahun

Anak menjadi lebih mandiri dan mampu bermain serta berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka mulai mengalami rasa marah, sehingga perlu bimbingan untuk mengelola emosi tersebut.

d. Usia 4 Tahun

Anak biasanya memiliki teman dekat yang terlibat dengan teman sebayanya dalam permainan kelompok. Mereka belajar untuk bekerjasama dalam membangun hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebayanya.

e. Usia 5 Tahun

Anak dapat mengikuti perintah sederhana dan menunjukan keterampilan bersosialisasi, seperti memberi pujian atau meminta maaf. Anak menikmati proses bermain peran dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam interaksi sosial.

²² Suryana dan Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)* (UNP Press Padang, 2016). hal 25-28

5. Faktor-faktor yang Memperengaruhi Sosial Emosional

Ada beberapa elemen yang berkontribusi pada pertumbuhan emosi anak-anak di sekolah atau di pendidikan anak usia dini. Elemen-elemen ini bisa berasal dari aspek internal individu, masalah yang muncul selama proses perkembangan, serta sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan.²³ Lima tahun pertama kehidupan adalah periode penting untuk membentuk fondasi kepribadian seseorang, kemampuan indrawi, pola pikir, keterampilan berbahasa, kemampuan berbicara, dan perilaku sosial.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, termasuk orang tua, keluarga, orang dewasa, atau teman seusianya. Jika lingkungan sosial tersebut mendukung dan memberikan kesempatan untuk perkembangan yang positif, anak akan mengalami perkembangan sosial yang baik. Sebaliknya, jika lingkungan sosial tidak mendukung, misalnya perlakuan orang tua yang kasar, sering marah, acuh tak acuh, dan kurang memberikan bimbingan, anak bisa menunjukkan perilaku yang cenderung rendah diri, egois, dan kurang memiliki rasa empati. Perkembangan sosial anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama yang berperan penting dalam memengaruhi banyak aspek tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal sosialnya. Situasi dan cara hidup dalam keluarga menciptakan lingkungan

²³ Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini."

yang mendukung sosialisasi si anak.²⁴ Proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga, sedangkan cara bersosialisasi serta etika berinteraksi dengan orang lain juga sangat bergantung pada pengaruh keluarga.

b. Faktor Hereditas

Faktor warisan berkaitan dengan aspek-aspek yang diteruskan dari orang tua kepada generasi berikutnya yang bersifat biologis sejak lahir. Agama Islam juga telah menekankan bahwa faktor warisan ini adalah salah satu elemen penting yang memengaruhi pertumbuhan anak-anak diawal usia mereka, termasuk dalam aspek sosial dan emosional.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan dipahami sebagai kekuatan yang rumit dari aspek fisik dan sosial yang mempengaruhi struktur biologis serta pengalaman psikologis, seperti interaksi sosial dan emosi anak, baik sebelum maupun setelah kelahiran. Elemen-elemen lingkungan mencakup segala pengaruh yang ada di sekeliling, termasuk pengaruh dari keluarga, institusi pendidikan, serta masyarakat.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang terarah dalam sosialisasi anak. Inti dari pendidikan sebagai sebuah proses penerapan pengetahuan yang

²⁴ Fauziyah dkk., “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun.”

normatif, anak-anak membentuk warna kehidupan mereka untuk masa depan.²⁵

e. Kapasitas Mental

Emosi dan kemampuan berpikir sangat berpengaruh, seperti dalam hal belajar, menyelesaikan masalah, dan berbahasa. Pertumbuhan emosi sangat berimbas pada perkembangan sosial anak.

B. Smartphone

1. Pengertian *Smartphone*

Smartphone adalah perangkat elektronik genggam yang canggih yang tidak hanya berfungsi sebagai telepon tetapi juga berfungsi sebagai alat multifungsi yang memungkinkan kita melakukan banyak hal, seperti bermain game, mengakses internet, mendengarkan musik, mengambil foto, dan menggunakan banyak aplikasi. *Smartphone* memiliki sistem operasi dan layar sentuh yang memungkinkan pengguna menjalankan berbagai fitur digital dengan mudah dan cepat. *Smartphone* sering menjadi alat digital untuk hiburan, pembelajaran, dan interaksi langsung maupun tidak langsung bagi anak-anak, terutama usia dini.

Smartphone adalah handphone cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat telekomunikasi lainnya. Kelebihannya terlihat dari proses pembuatannya dan proses penggunaannya. Sekarang *smartphone* bukanlah benda yang asing lagi, hampir semua orang memilikinya. Tidak hanya

²⁵ Evi Octaviana dan Siti Wulan Asih, "Analisis Penggunaan Gadget pada Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Darul Aman Kabupaten Temanggung," *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner* 1, no. 1 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

masyarakat perkotaan, gadget juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Sangat penting untuk memperhatikan dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4 hingga 5 tahun. Anak-anak pada usia ini mengalami fase perkembangan sosial emosional yang sangat cepat. Selama periode ini, mereka belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan orang lain, memahami perasaan teman mereka, dan membangun dasar-dasar hubungan sosial yang sehat.

Anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam perkembangan ini jika penggunaan *smartphone* tidak dibatasi atau tidak diawasi. Anak-anak mungkin menjadi lebih pasif secara sosial, kesulitan memahami emosi orang lain, kurang mampu mengelola emosinya sendiri, atau menjadi mudah frustrasi jika tidak diberi akses ke perangkat tersebut.²⁶ Interaksi satu arah dengan layar dapat menggantikan interaksi langsung dengan orang lain pada usia ini; namun, interaksi ini tidak memberikan respons emosional seperti yang diberikan oleh manusia. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memantau penggunaan *smartphone* anak mereka agar mereka dapat terus mendukung perkembangan sosial emosional mereka dengan cara yang sehat.

2. Manfaat *Smartphone*

Manfaat *smartphone* yang dibahas pada kesempatan kali ini adalah penggunaan *smartphone* bagi pelajar, mahasiswa, dunia Pendidikan, dan

²⁶ Najwa Rahmi dkk., “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AUD,” *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* 2, no. 2 (2024): 118–29, <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.660>.

masyarakat umum sudah menjadi banyak di era modern ini maka dari itu peneliti memutuskan untuk membahas manfaat penggunaan *smartphone*.

Smartphone memiliki fungsi dan manfaat actual yang bergantung pada penggunaannya, dengan menggunakan *smartphone*, seseorang menjadi lebih mudah dalam berkomunikasi satu sama lain. untuk meningkatkan keharmonisan dengan mereka terkadang menggunakan perangkat atau berkomunikasi melalui internet atau media massa tidak hanya itu saja, *smartphone* edukasi juga bermanfaat untuk pembelajaran berkelanjutan fungsi dan manfaat gawai secara umum antara lain:

a. Komunikasi

Komunikasi membantu orang berhubungan satu sama lain dan menghasilkan hubungan sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial, komunikasi adalah bagian integral dari semua interaksi dan aktivitas manusia. Namun, ini tidak berarti bahwa semua perilaku adalah komunikasi; hampir semua aktivitas manusia memerlukan komunikasi.

b. Sosial

Salah satu jenis pendidikan yang harus diberikan adalah pendidikan sosial, yang mengajarkan seseorang untuk menjadi orang yang peduli dan senang membantu orang lain.²⁷ Karena dengan membantu orang lain akan meringankan beban orang yang membutuhkan. Siswa juga dapat berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan berinteraksi dengan masyarakat

²⁷ Ester Lina Situmorang dkk., "Edukasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Pada Anak Usia Dini," *Realcoster: Real Community Service Center Journal* 4, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i1.95>.

melalui gawai mereka, yang memiliki banyak fitur dan aplikasi yang memungkinkan mereka untuk berbagi berita dan cerita.

c. Pendidikan

Seiring berjalannya waktu, kita tidak lagi hanya membaca buku; sekarang kita dapat mendapatkan banyak informasi melalui ponsel kita. Salah satu manfaat ponsel bagi siswa adalah membuat proses belajar mereka lebih mudah, karena anak-anak sekarang dapat mencari berbagai sumber referensi untuk belajar di internet. Khusus untuk ponsel, perangkat android menawarkan banyak fitur yang bermanfaat bagi siswa. Misalnya, mereka dapat membaca dokumen, mendownload modul atau e-book, menulis, dan memotret catatan penting di papan tulis. Selain itu, aplikasi yang menjalankan perangkat android memungkinkan anak-anak untuk belajar secara online.

3. Dampak Penggunaan *Smartphone*

Jika digunakan dengan benar dan sesuai dengan usia dan kebutuhan, penggunaan *smartphone* memberikan banyak manfaat. Namun, *smartphone* dapat berdampak negatif terutama pada anak-anak dan remaja tanpa pengawasan dan pengendalian. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang penggunaan *smartphone* yang sehat dengan menyeimbangkan dunia digital dengan kehidupan nyata.

Sangat mungkin bahwa *smartphone* akan berdampak pada remaja karena *smartphone* telah berkembang sangat pesat dari hanya sebatas

perangkat telepon hingga sekarang menjadi alat yang sangat penting bagi setiap orang.²⁸ Mereka terus berkembang untuk membantu masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih mudah. Namun, meskipun *smartphone* memiliki manfaat, juga memiliki kekurangan. Diharapkan bahwa peran orang tua di rumah dan guru di sekolah akan membantu siswa membatasi permainan *smartphone* mereka. Ada beberapa efek positif dan negatif dari *smartphone* ini:

a. Dampak Positif

Penggunaan *smartphone* memiliki banyak manfaat besar untuk kehidupan sehari-hari, terutama jika digunakan dengan benar dan sesuai kebutuhan. Salah satu efek utamanya adalah kemudahan mengakses informasi.²⁹ Pengguna dapat menggunakan *smartphone* anak dapat menjadi lebih berkembang dari berbagai alat pembelajaran interaktif, yang dimana anak lebih mudah memahami melalui video edukatif seperti belajar tentang angka, huruf, mengenal warna dan anak dapat memperbanyak kosa kata baru yang mereka lihat dan dengar. Hal ini sangat membantu dalam mendukung kegiatan belajar bagi anak.

b. Dampak Negative

Kerugian yang disebabkan oleh penggunaan *smartphone* dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama ketika digunakan

²⁸ Maria Christantya, "Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 538–46, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

²⁹ Fauziyah dkk., "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun."

secara tidak terkendali. Salah satu konsekuensi yang paling umum adalah masalah kesehatan fisik, terutama pada mata dan postur. Terlalu lama menatap layar dapat menyebabkan mata kering, kelelahan, dan akhirnya mengurangi kualitas penglihatan. Selain itu, menunduk saat menggunakan *smartphone* dapat memengaruhi postur, terutama pada anak-anak dan remaja.

Penggunaan *smartphone* berlebihan juga dapat menyebabkan kecanduan, di mana seseorang menjadi gelisah atau cemas jika mereka tidak menggunakan perangkat tersebut. Kecanduan ini dapat mengganggu keseimbangan emosional seseorang dan membuat sulit untuk berkonsentrasi pada aktivitas sehari-hari. Saat penggunaan *smartphone* dibatasi pada anak-anak, hal ini dapat menyebabkan mereka marah, tidak sabar, atau bahkan tantrum. Selain itu, paparan konten digital yang tidak sesuai usia dapat menyebabkan perilaku negatif, seperti meniru kata-kata kasar dan menurunnya sopan santun.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Smartphone* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *smartphone* merupakan alat elektronik atau mekanik yang memiliki kegunaan tertentu. Kendala masalah sosial emosional yang dialami anak yang terpengaruh oleh kecanduan menggunakan *smartphone* ini. Terdapat beberapa perilaku anak yang berkaitan dengan *smartphone* ini yang perlu diwaspadai oleh para orang tua:

- Anak kehilangan minat dalam kegiatan lain
- Anak tidak lagi suka bergaul atau bermain di luar rumah dengan teman sebaya
- Anak cenderung membela diri dan marah ketika ada upaya untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan *smartphone*.
- Anak berani berbohong atau mencuri-curi waktu untuk bermain gadget.

Antara perangkat, ada berbagai aplikasi pendidikan yang tersedia bagi anak-anak dan mampu melatih perkembangan otak serta mendukung proses belajar anak pada usia awal. Dengan memanfaatkan perangkat berteknologi tinggi, anak-anak juga bisa mengakses fitur-fitur permainan yang mendukung berbagai aspek perkembangan mereka. Meningkatkan hubungan pertemanan anak-anak di usia dini. Melalui perangkat, anak-anak dapat memperluas pertemanan mereka dengan mudah dan cepat, karena akses ke media sosial yang telah disediakan.³⁰

Perkembangan Sosial Emosional Ketika anak menunjukkan minat pada penggunaan *smartphone*, mereka akan terbenam dalam dunia maya dan mengabaikan area sekitar mereka. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk berkomunikasi secara langsung dengan rekan-rekan mereka. Situasi ini bisa berdampak pada anak, membuat mereka kurang sensitif terhadap emosi orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengenali sifat individu lain.

³⁰ Sawitri, Yuli, Amany. dkk., “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini,” *Seminar Nasional*, 2020.

Penggunaan *smartphone* berlebihan dapat menyebabkan masalah baru. Diantaranya adalah menurunnya kreativitas, masalah privasi, kesulitan tidur, pengabaian terhadap keluarga, dan komunikasi langsung yang kurang baik, serta banyaknya waktu yang terbuang, sehingga menghasilkan kecanduan internet. Pada akhirnya, dampak dari *smartphone* ini dapat merusak hubungan interaksi seseorang di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan kerja.

5. Solusi dalam Mengatasi Anak yang Kecanduan Menggunakan Smartphone

Anita Hairunnisa mengemukakan, bahwa salah satu cara untuk menghadapi anak yang terjebak dalam penggunaan *smartphone* adalah dengan menawarkan alternatif lain. Artinya, jika orang tua ingin anaknya tidak menggunakan *smartphone*, mereka perlu menggantinya dengan aktivitas lain yang bisa menarik perhatian anak. Aktivitas yang dilakukan bersama orang tua dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, seperti: membuat plastisin dan membentuknya, serta menciptakan boneka dari kulit kacang dan bermain dengan boneka jari yang dibuat sendiri.

kerja sama orang tua dalam menanggulangi isu sosial emosional anak yang terjerat dalam penggunaan *smartphone*. berikut ini untuk para orang tua yang ingin menyediakan fasilitas *smartphone* untuk anak:

- a. Anak-anak yang berusia di bawah 18 bulan dilarang keras untuk menggunakan *smartphone*, kecuali untuk keperluan video call.

Itu pun hanya diperbolehkan untuk berkomunikasi dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya.

- b. Membatasi waktu layar digital menjadi satu jam setiap hari untuk anak berusia 2 hingga 5 tahun. Orang tua perlu terus mendampingi dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka.
- c. Anak-anak yang berumur antara empat hingga lima tahun ke atas sebaiknya tetap memperoleh pembatasan yang jelas dalam penggunaan media digital, di luar waktu-waktu penting seperti sekolah, menjalankan kewajiban di rumah, beribadah, dan waktu tidur malam.
- d. Waktu untuk makan dan berpergian adalah momen yang seharusnya tidak ada penggunaan *smartphone*. Ruang tidur juga menjadi area tanpa *smartphone*.
- e. Ajarilah anak untuk berinteraksi dengan baik dan menghormati orang lain, baik di dunia maya maupun di kehidupan nyata.
- f. Orang tua sebaiknya berpartisipasi dalam program pengasuhan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Sebab, menurut penelitian, orang tua di era sekarang masih kurang memahami dengan baik mengenai efek baik dan buruk dari pemakaian *smartphone*.
- g. Mendampingi anak saat bermain supaya ikatan dengan orang tua semakin kuat dibandingkan dengan *Smartphone*

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muassisah Jadidah³¹ dan kawan-kawan, melakukan penelitian jurnal dengan judul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Permata Hati Cilodong” pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Permata Hati Cilodong. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dampak dari *smartphone* terhadap perilaku sosial anak. Perbedaan utamanya terletak pada aspek kemampuan anak, penelitian Muassisah Jadidah dan kawan-kawan lebih menekankan Semakin tinggi penggunaan *smartphone* pada anak maka semakin rendah sikap kerja sama, tidak mementingkan diri sendiri, empati dan ramah. Sementara itu, penelitian ini mengkaji Mengatasi kecanduan penggunaan *smartphone* perlu ada komitmen dan kerjasama orang tua. yaitu mulai dari menganalisis data serta wawancara. Penelitian ini berupaya mengamati apakah ada dampak penggunaan *smartphone* dalam menstimulasi perilaku sosial yang lebih spesifik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Septriani³² dan kawan-kawan, melakukan penelitian jurnal dengan judul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Tantrum Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Air Gading Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu” penelitian ini juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, perbedaan

³¹ Putri Ratih Muassisah Jadidah, “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong,” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 57, <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.57-64>.

³² Septriani dkk., “Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Tantrum Anak Usia 5-8 Tahun (Fenomenologi di Desa Air Gading Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu).”

utamanya terletak pada pola perilaku anak, penelitian Ega Septriani dan kawan-kawan lebih menegaskan bahwa anak yang kecanduan bermain *smartphone* sering menunjukkan perilaku tantrum secara verbal (menangis, berteriak, menjerit, merengek) dan tantrum secara fisik (memukul, membanting). Sementara itu, penelitian ini mengkaji banyaknya orang tua yang memfasilitasi anak di bawah umur dengan *smartphone* dan perubahan tingkah laku anak yang bersikap agresif saat bermain *smartphone* membuat pola perilaku anak menjadi berubah. Yaitu mulai dari observasi dan wawancara. Penelitian ini berupaya meneliti dampak *Smartphone* terhadap Perilaku Tantrum Anak dalam menstimulasi tingkah laku anak yang lebih visibel.

3. Penelitian yang dilakukan Mahfuji³³ dan kawan-kawan melakukan penelitian jurnal dengan judul “Dampak *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun Di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan” penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitian Mahfuji dan kawan-kawan lebih menekankan Kerjasama antara ayah dan ibu dalam mengatasi kecanduan *smartphone* sangat memberikan perubahan terhadap penggunaan *smartphone* pada anak, serta menemukan bahwa tidak semua dampak *smartphone* tersebut yang membawa efek negatif bagi anak tetapi terdapat juga dampak positif bagi kehidupan mereka. Penelitian ini berupaya mengamati apakah ada dampak penggunaan

³³ Mahfuji Mahfuji dan Kasuma Lastriani, “Dampak *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun,” *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 37–48, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.153>.

smartphone dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional yang lebih spesifik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Nazwa Kamila³⁴ dan kawan-kawan melakukan penelitian jurnal dengan judul “Dampak Kecanduan Gadget Pada Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4-5 Tahun” Penelitian ini mengkaji secara mendalam pengaruh kecanduan *gadget* terhadap kemampuan regulasi emosi pada anak usia 4–5 tahun, sebuah periode krusial dalam perkembangan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan *gadget* berdampak negatif signifikan pada regulasi emosi anak, yang dimanifestasikan melalui perilaku tantrum dan kesulitan bersosialisasi. Implikasi utama dari temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menyediakan batasan waktu penggunaan *gadget* yang tegas serta meningkatkan interaksi sosial sebagai strategi kunci untuk mendukung pembentukan regulasi emosi yang sehat pada anak usia dini.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Rahmawati³⁵ dan kawan-kawan melakukan penelitian jurnal dengan judul “Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah” penelitian ini juga sama-sama menggunakan penggunaan gawai. Perbedaan utamanya terletak pada interaksi ibu-anak terhadap perkembangan sosial-emosional

³⁴ Khairunnisa Nazwa Kamilla dan Ayu Aprilia Pangestu Putri, “Dampak Kecanduan Gadget Pada Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4 – 5 Tahun,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 2 (2025): 878–88, <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1173>.

³⁵ Rahmawati dan Latifah, “Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah.”

anak. Penelitian Mira Rahmawati dan kawan-kawan menekankan bahwa meningkatnya tingkat ketergantungan anak pada gawai dapat menurunkan perkembangan sosial-emosional anak, sedangkan meningkatnya interaksi ibu-anak dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Sementara, penelitian ini mengkaji orang tua hendaknya mengupayakan agar anak tidak menggunakan gawai terlalu sering dan lebih banyak memberikan kesempatan anak untuk bermain dan bersosialisasi. Penelitian ini berupaya meneliti Penggunaan Gawai, dalam menstimulasi Interaksi Ibu-Anak yang lebih konkret.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan, tempat ini merupakan tempat penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti melihat adanya anak usia dini yang terdampak *Smartphone* yang dapat menyebabkan gangguan sosial anak usia dini, selain itu juga untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan akurat untuk masalah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 04 September 2025 sampai 04 Oktober 2025.

Tabel 3.1
Agenda/perencanaan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Penyusunan skripsi 2024/2025											
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov
1	Pengesahan Judul	✓											
2	Penyusunan Proposal	✓											
3	Revisi Proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓					
4	Seminar Proposal								✓				
5	Penelitian Lapangan									✓			
6	Menyusun Hasil Penelitian										✓	✓	✓
7	Seminar Hasil												
8	Revisi Hasil Penelitian												
9	Sidang Munaqasyah												

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang. Dimana peneliti langsung melakukan penelitian di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

C. Subjek Penelitian

Dilihat dari jenis data, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengertian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengamati suatu kejadian tentang apa yang dialami seseorang secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Selain itu, objek alamiah menjadikan manusia sebagai alat, menganalisis data secara induktif, dan menghasilkan data secara deskriptif.

Objek penelitian ini adalah dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 4 anak.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berada di di RA Fathurrozak Padangsidempuan tersebut, yang berjumlah 15 orang anak. Selain itu penelitian ini melibatkan 4 orang tua dari anak yang berusia 4-5 tahun yang berada di sekolah tersebut. Penelitian ini adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari masalah sosial emosional anak.

D. Sumber data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun Proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh seorang peneliti sebagai sumber utamanya. Sumber data utama dalam penelitian ini mencakup data yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber berupa anak-anak serta orang tua dan satu guru di RA Fathurrozak. Selain itu penelitian ini melibatkan 4 orang tua dari anak yang berusia 4-5 tahun. Penelitian ini adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari masalah sosial emosional anak.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap. Dengan kata lain, data sekunder adalah informasi yang berbentuk catatan atau bukti yang telah tersusun sebelumnya, digunakan untuk memenuhi kebutuhan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder, khususnya melalui studi literatur yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan dokumen relevan untuk penelitian, yang dalam hal ini mencakup data-data yang berkaitan dengan temuan mengenai aspek sosial emosional anak saat menggunakan *smartphone*, yang berupa foto-foto aktifitas anak didik di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan.

E. Teknik pengumpulan data

Agar dapat memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang layak dan representatis dalam mendukung terselenggarakan penelitian antara lain:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan di RA Fathurrozak Padangsidempuan untuk melaksanakan pengamatan. Namun, istilah observasi di sini berarti mengamati dengan menggunakan indra penglihatan perihal pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap aspek sosial emosional anak di RA Fathurrozak Padangsidempuan, yang melibatkan penyampaian beberapa pertanyaan. Pengamatan diperlukan untuk memahami bagaimana wawancara berlangsung dan apa hasil yang

didapat. Pengamatan dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek ketika wawancara, interaksi antara subjek dan peneliti, serta elemen-elemen lain yang dianggap penting untuk memberikan informasi tambahan berkaitan dengan hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua individu untuk saling berbagi informasi dan gagasan secara rinci mengenai subjek yang sedang diteliti melalui sesi tanya jawab, sehingga makna dapat dibangun dalam suatu tema tertentu. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur di mana penulis telah mempersiapkan alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun untuk diajukan kepada para responden.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan sejumlah narasumber yang relevan dengan objek studi, yaitu guru di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan dan orang tua siswa. Tujuan dari semua itu adalah untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan *smartphone* dan dampaknya terhadap aspek sosial emosional anak berusia 4 hingga 5 tahun.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur peneliti mewawancarai langsung empat orang tua dari anak usia 4-5 tahun dan dua guru yang ada di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan dari penggunaan metode observasi dan Wawancara

dalam penelitian agar hasil lebih akurat. dokumentasi adalah metode penelitian dengan mencari data baul mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.

Adapun alat dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu dokumen-dokumen dari tempat penelitian, catatan hasil wawancara, kamera untuk dokumentasi gambar agar informasi yang dinyatakan peneliti benar terlaksana di lapangan, dimana peneliti telah melakukan kegiatan pencarian informasi mengenai dampak *smartphone* terhadap sosial emosional anak 4-5 tahun melalui wawancara antara peneliti dengan informain yaitu Guru, orang tua dan anak di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan berkaitan pula dengan sumber serta jenis data, paling tidak sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan Tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumner data tertulis, baik foto dan catatan lain. Tindakan anak usia 4-5 tahun dan orang tua yang diamati dan diwawancarai peneliti merupakan sumber data utama.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang tertulis di lapangan. Selain itu, memperhatikan data yang dikumpulkan pada proses penarikan simpulan dan verifikasi data. Kemudian data yang diperoleh akan menjadi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, karena pada dasarnya data yang diperoleh dari penelitian di lapangan sangat rumit dan belum bermakna. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan menjadi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data di tahap selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian narasi, dan tabel. Dengan penyajian data ini maka data yang diperoleh akan terorganisasi, tersusun dalam pola yang mudah dipahami, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan penelitian selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sederhana. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal yang dipaparkan dapat didukung

dengan bukti-bukti yang valid dan sesuai, serta konsisten saat peneliti mengecek kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selain itu upaya dalam penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dalam lapangan. Penarikan kesimpulan dalam hal ini dilakukan dengan data yang diperoleh dianalisis dan ditarik dari sebuah kesimpulan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian temuan yang ada di lapangan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas argumennya.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknis pengumpulan data berupa triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Metode

Dapat dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data temuan umum masalah Dampak penggunaan *smartphone*, sosial emosional anak, peran orang tua, dan stimulasi yang diberikan. Informasi tertentu melalui berbagai cara dan sumber pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan, serta memanfaatkan dokumentasi, sejarah pendirian RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan visi dan misi di RA Fathurrozak Sihitang, serta kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di RA Fathurrozak Sihitang, keadaan sarana prasarana di RA

Fathurroza Sihitang, foto atau Gambar. Dengan metode triangulasi, peneliti bisa dengan mudah dan memverifikasi keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian di RA Fathurroza Sihitang Padangsidempuan

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 01 maret 2020 dan berlokasi di Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. Melihat Perkembangan Pendidikan Raudhatul Athfal di Sihitang Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan. RA Fathurrozak didirikan atas gerakan Ibu Nur Badiah dan ibu nova untuk membuka Raudhatul Athafl sendiri untuk mencerdaskan anak bangsa di lingkungan Fathurrozak khususnya untuk masyarakat. Dengan usaha dukungan/support dan doa dari teman-teman sejawat. Bangunan RA Fathurrozak Padangsidimpuan langsung dengan sekitaran tempat tinggal masyarakat. Bermodalkan gaji guru yang disumbangkan dari pengurus Fathurrozak dan bangunan sebuah tempat tidak terpakai kini di ubah menjadi sebuah sekolah RA yang baik, Alhamdulillah atas izin Allah keinginan berdirinya RA Fathurrozak bisa terealisasi.³⁶

Pada tahun 2021 awal berdirinya RA Fathurrozak Sihitang berdiri dengan citacita membantu anak-anak lingkungan sekitar mendapat pendidikan yang lebih baik dengan biaya berkarakter islam dan diakui

³⁶ Hasil Observasi di RA Fathurrozak Padangsidimpuan Bersama Kepala Sekolah Nurbadiah pada Tanggal 03 September pukul 09.10

sebagai sekolah swasta dengan akreditasi C dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada tahun pertama berdirinya, RA ini memiliki siswa awal sebanyak 15 orang dengan Ibu Nurbadiyah sebagai kepala sekolah serta Ibu Nopayanti dan Ibu Sumayyah sebagai tenaga pendidik di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, yakni pada penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan atau field research. Penelitian ini memperoleh datanya dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Penelitian ini dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data, narasumber mewawancarai guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan.

1. Izin Penyelenggaraan PAUD

Pada tanggal 01 Desember 1987 mendapat izin dari Kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara, Nomor 2052/105/A/1987 yang kemudian diperpanjang pada tahun 2019 yaitu keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9120214211865.

2. Status Lembaga

Status Lembaga adalah milik mandiri dan dalam pengelola sepenuhnya baik, gedung maupun komponen yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab penuh manajemen lembaga RA Fathurrozak.

3. Profil Lembaga

Nama Lembaga : RA Fathurrozak

NPSN : 7002862

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : Raudhatul Athfal

Akreditasi Sekolah : C

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Kepala Sekolah : Nurbadiyah Matondang S.Ag

Status Kepemilikan : Mandiri

Tahun Berdiri : 2020

Alamat Lembaga : Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang

Padangsidempuan Telp/Fax : 0812-7443-8357

Email : R4F4thurRozzak20@gmail.com

4. Visi dan Misi RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan

a. Visi RA Fathurrozak

“Terwujudnya Raudhatul Athfal yang membekali iman dan ilmu untuk siswa/ siswi dengan akhlak mulia”.

b. Misi RA Fathurrozak

1. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.

2. Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
4. Membentuk anak kreatif melalui Pendidikan secara intelektual.

c. Tujuan RA Fathurrozak

1. Melahirkan Manusia Yang Kreatif Dan Inovatif Dan Berakhlak Islami.
2. Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Sejak Anak Usia Dini Sehingga Terwujud Kepribadian Anak Yang Religius.
3. Mengembangkan Kecerdasan Emosional, Spritual Anak Sejak Anak Usia Dini.
4. Mengembangkan Aktivitas Anak Melalui Berbagai Kegiatan di Sekolah Agar Anak Memiliki Kemampuan Yang Kreatif dan Inovatif.
5. Menjadikan RA Fathurrozak Sebagai Teladan Masyarakat.

5. Identitas RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

- a. Nama Sekolah: RA Fathurozak Sihitang Padangsidimpuan
- b. Nama Statistik Sekolah: 10191790
- c. Jenjang Pendidikan: RA
- d. Alamat Sekolah: Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan.

e. Status Sekolah: Swasta

f. Nilai Akreditasi : C

6. Sarana dan Prasarana RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai adalah faktor lain yang membantu proses belajar mengajar di RA Fathur Rozak Sihitang Padangsidimpuan berjalan lancar.³⁷ Data tentang sarana dan prasarana tersebut adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

TABEL IV. 1

Sarana Prasana di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	2
4.	Kotak P3k	1
5.	Meja Belajar	30
6.	Alas Belajar	30
7.	Toilet	1
8.	Meja Guru	1
9.	Kursi Guru	1
10.	Tempat Sampah	1
11.	Papan Tulis	1
12.	Ayunan	1

³⁷ Hasil Observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan Bersama Kepala Sekolah Nurbadiyah pada tanggal 04 September 2025 pukul 09.00

13.	Jungkat-jangkit	1
14.	Prosotan	1
15.	Alat Kebersihan	3
16.	Alat Tulis	2
17.	Toilet	1

Sumber: Data Tata Usaha RA Fathurrozak

7. Keadaan Guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil obsiervasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, diperoleh data keadaan guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:

TABEL 4. 2

Keadaan Guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Ruslam Efendi Batubara	L	S1	Komite RA
2.	Muhammad Yusuf Qardawi	L	S1	Bendahara
3.	Nurbadiyah Matondang	P	S1	Pendidik
4.	Nopayanti Harahap	P	S1	Pendidik
5.	Sumaiyyah	P	S1	Pendidik
6.	Sahara Annisa Nur	P	S1	Tata Usaha

Sumber: Data Pendidik RA Fathurrozak

8. Keadaan Peserta Didik RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan

Peserta didik di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan keseluruhan berjumlah 30 siswa, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4. 3

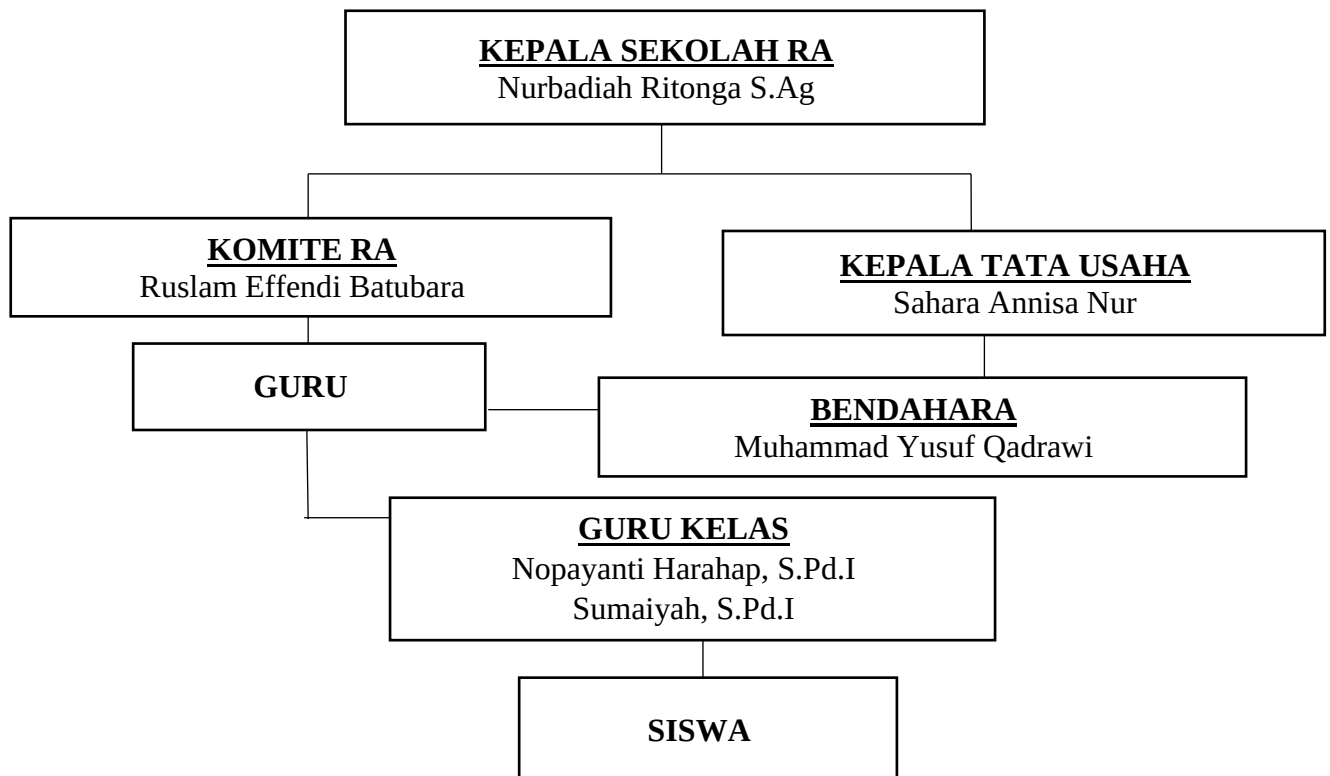
Keadaan Peserta Didik

No.	Jenis Kelamin Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	Perempuan	17
2.	Laki-laki	13

Sumber: Data Wawancara Kepala Sekolah RA Fathurrozak

9. Struktur Organisasi RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan

Adapun Struktur Kepengurusan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan.



Sumber: Data Tata Usaha RA Fathurrozak

C. Analisis Hasil Penelitian

Smartphone adalah alat komunikasi yang sangat praktis, baik digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Penggunaan *smartphone* oleh anak-anak usia dini bisa memberikan dampak baik maupun buruk. Oleh karena itu, memberikan *smartphone* kepada anak-anak usia dini sebaiknya dilakukan dalam waktu yang terbatas dan diawasi oleh orang tua atau orang dewasa. Peran orang tua sangat penting bagi anak-anak usia dini, karena orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak. Dalam hal penggunaan *smartphone*, orang tua harus menemani anak, mengawasi cara anak menggunakan ponsel, dan memberikan panduan agar penggunaan *smartphone* bisa bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang, peneliti hanya meneliti 4 orang anak saja. Peneliti telah mewawancarai guru dan orangtua, serta melakukan observasi terhadap anak berusia 4-5 tahun yang tinggal di RA Fathurrozak Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Smartphone adalah benda yang memiliki banyak fungsi, banyak aplikasi dengan performa baik dan tinggi, serta terkait dengan ukurannya dan

harganya. Awalnya, *smartphone* hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi seiring berkembangnya zaman, alat ini semakin diperkaya dengan berbagai fitur yang terdapat di dalamnya. Sehingga pengguna bisa melakukan berbagai kegiatan dalam satu perangkat, seperti menelpon, mengirim pesan, mengirim email, memotret, menonton, dan masih banyak lagi. Sementara itu, emosional sosial adalah kondisi di mana seseorang mampu merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, serta mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dan sehat.

Keterampilan sosial emosional adalah kemampuan anak usia dini untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta mengamati bagaimana perilaku anak berkembang dan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di masyarakat tempat mereka tinggal. *Smartphone* adalah salah satu alat komunikasi nyata yang muncul karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini mulai memengaruhi cara hidup orang dewasa dan anak-anak, baik dalam hal berpikir maupun tingkah laku mereka. Penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memengaruhi tingkah laku orang dewasa, tetapi anak-anak juga tidak lepas dari pengaruhnya, salah satunya dalam kemampuan sosial dan emosional anak.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan, 08 September 2025, pukul 10.00 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan mengenai Bagaimana Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Sosial Emosional Anak? seperti yang disampaikan oleh ibu Nopa, S.P.d sebagai guru kelas mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai *Smartphone*, saya melihat dampaknya itu memiliki dampak positif dan negatif. yaitu dapat membantu anak belajar huruf, angka, dan warna lebih cepat melalui aplikasi edukasi, tetapi *smartphone* juga menghambat interaksi sosial mereka, kemampuan empati mereka juga menurun. Hal ini terlihat ketika mereka hanya melihat teman yang jatuh atau menangis tanpa menunjukkan niat untuk membantu, diduga karena mereka terbiasa dengan interaksi satu arah di layar”

Ibu Nopa juga menjelaskan tentang bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak di dalam kelas. Sebagai berikut:³⁹

“Dari pengalaman saya mengajar di sini, dampak *smartphone* itu terasa sekali, terutama pada emosi dan pergaulan sosial anak-anak. Gampangnya begini, anak-anak yang kebanyakan main HP itu seringkali jadi gampang marah atau cepat tantrum. Mereka seperti tidak punya tombol 'sabar' lagi. Begitu keinginannya tidak dituruti, reaksinya bisa meledak-ledak. Mereka juga jadi sulit fokus di kelas, sebab stimulasi dari layar HP itu kan luar biasa cepat dan menarik, jadi pelajaran yang biasa terasa membosankan. Secara sosial, ini yang lebih mengkhawatirkan, anak-anak jadi cenderung individualis atau egois. Mereka lebih suka menyendiri, asyik dengan pikirannya sendiri, dan kurang mau bekerja sama dengan teman.”

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Areesha Ahmer dkk,⁴⁰ Meningkatnya penggunaan

³⁹ Observasi dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan pada tanggal 08 September 2025 pukul 09.50 dengan focus pada aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial anak-anak.

⁴⁰ Areesha Ahmer dkk, A Systematic Review and Meta-Analysis on the Impact of Screen-Time on the Social-Emotional Development of Children Under Five Years” *dalam journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, volume 35, Tahun 2025

smartphone di kalangan anak-anak telah berdampak signifikan pada kerja sama sosial dan empati mereka. Penelitian menunjukkan bahwa waktu layar yang berlebihan terkait masalah emosional dan perilaku, seperti peningkatan agresif, penarikan sosial, yang secara kolektif menghambat kemampuan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang penting. penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar lebih dari satu jam waktu layar setiap hari mengalami kemampuan kognitif yang lebih buruk dan keterampilan interaksi sosial yang berkurang, yang menyebabkan penurunan empati dan kerja sama di antara teman sebaya. Selain itu, paparan tersebut mengurangi interaksi kehidupan nyata dan keterlambatan sosial-emosional.

Dampak penggunaan *Smartphone* juga memiliki pengaruh Positif sehingga penting untuk di perhatikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perkembangan sosial-emosionalnya. Dampak penggunaan *Smartphone* juga memiliki strategi yang dapat di terapkan di dalam kelas hal ini, di katakan oleh ibu Nopa S.Pd sebagai berikut:

“Betul sekali Meskipun kita sering bahas sisi negatifnya, penggunaan *smartphone* itu juga punya dampak positif, asalkan kita, sebagai guru dan orang tua, pintar mengaturnya. Hal paling penting yang harus kita ingat adalah lingkungan di sekitar anak termasuk kelas ini sangat menentukan bagaimana sosial dan emosi mereka terbentuk. Kalau lingkungannya baik, teknologi akan jadi alat bantu yang hebat. Jadi, intinya, kita tidak perlu melarang total, tapi kita harus memfilter dan mengarahkan penggunaannya agar potensi positif teknologi bisa optimal, dan pada saat yang sama, kemampuan sosial dan emosional mereka tetap tumbuh seimbang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 anak berusia 4-5 tahun dan 1 guru kelas, ditemukan bahwa mayoritas anak telah diizinkan untuk mengakses *smartphone*, meskipun orang tua belum belum memfasilitasi *smartphone* pribadi bagi anak karena usia mereka yang masih dini. terkait penggunaannya, orang tua selalu mengawasi dan tidak membiarkan anak nya main *smartphone* terlalu lama. Secara rutin orangtua juga memberi tahu dan mengarahkan anak tentang batas waktu dan bahaya *smartphone*.

hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut ini:

“Wawancara dengan ibu Nova, dampak penggunaan *smartphone* terhadap anak terlihat jelas dan signifikan di lingkungan sekolah. Secara emosional, anak lebih mudah marah dan frustasi, serta menunjukkan ketidakmampuan mengontrol emosi ketika keinginannya tidak terpenuhi saat diminta beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Sementara pada aspek sosial, anak minim inisiatif dalam kegiatan kelompok, dan mengalami kesulitan dalam berbagi mainan atau alat belajar.”

Pembatasan waktu dalam penggunaan *smartphone* sangatlah penting dan perlu diterapkan, karena memberikan durasi yang jelas dapat mendorong perkembangan sosial anak ke arah yang lebih positif. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan *smartphone* memberikan dampak negatif dan positif pada anak-anak usia 4-5 tahun. Secara spesifik, di RA Fathurroza Sihitang Padangsidempuan, dampak negatif dari gawai terlihat nyata, antara lain: anak cenderung meniru perilaku buruk yang mereka saksikan di layar, terjadi penurunan kesopanan dalam berbicara, anak sering tidak merespons panggilan dari temannya atau orang sekitar, serta durasi penggunaan yang terlalu lama dapat merusak kesehatan mata mereka.

Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada anak usia dini ternyata jauh lebih kompleks dan tidak hanya terbatas pada kecenderungan anak untuk menyendiri atau menarik diri dari lingkungan sosial. Peneliti menemukan adanya kecenderungan perilaku agresif dan peningkatan *tantrum* pada anak, terutama ketika akses mereka terhadap perangkat digital tersebut dibatasi atau dihentikan secara tiba-tiba. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada *smartphone* telah memengaruhi ambang regulasi emosi anak, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola rasa frustrasi secara sehat.

Kemudian didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua mengenai Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak usia 4-5 tahun di RA Fathurroza Sihitang Padangsidimpuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurlina Orang tua Ali Pada tanggal 10 Oktober 2025 melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:⁴¹

“Bahwa Terdapat perubahan sikap signifikan pada anak akibat penggunaan *smartphone*. Sebelumnya, anak aktif berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya. Namun, setelah mengenal *smartphone*, anak cenderung menjadi pasif, lebih suka berdiam diri di rumah, dan fokus utamanya teralih pada *smartphon*enya. Bahkan, anak enggan beraktivitas di luar rumah selama *smartphone* masih berada di genggamannya.”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* yang tidak terkendali telah memicu transformasi perilaku yang ketergantungan

⁴¹ Nurlina, Orang tua dari Ali, di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan pada Hari Jum'at, 10 Oktober 2025.

terhadap stimulasi digital serta menciptakan hambatan interaksi yang bersifat mengisolasi, sehingga anak lebih memilih berdiam diri di rumah dan kehilangan antusiasme terhadap aktivitas fisik maupun kolaborasi sosial dengan teman sebayanya.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan dengan ibu Rosmayani Rambe Orang tua Raisa Pada tanggal 11 Oktober 2025 melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:⁴²

“Bahwasanya tidak ada terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan anak, karena ada nya batasan waktu yang diberikan orang tua terhadapnya ketika menggunakan *smartphone*, adapun dampak *smartphone* bagi Raisa yaitu bertambahnya pengetahuan anak yaitu anak bisa bernyanyi, menghafal nama-nama hari serta do'a-do'a singkat. Dampak negatifnya bagi zannah yaitu dapat merusak matanya, karena berlama-lama di depan layar *smartphone*.”

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas kontrol orang tua melalui regulasi durasi penggunaan (*screen time*) mampu meminimalisir perubahan sikap negatif, sehingga potensi manfaat edukatif *smartphone* dapat terealisasi dalam bentuk peningkatan kemampuan kognitif, seperti penguasaan lagu, hafalan nama-nama hari dan bulan, serta doa-doa harian. bahwa pengawasan orang tua harus mencakup aspek konten edukatif sekaligus perlindungan terhadap kesehatan fisik anak.

⁴² Rosmayani Rambe, Orangtua dari Raisa, di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan pada Hari Sabtu, 11 Oktober 2025.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Salma Orang tua Vito Pada tanggal 12 Oktober 2025 melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:⁴³

“Adanya perubahan sikap pada anak setelah ia mulai mengenal *smartphone*. Dulu, anak jauh lebih aktif, rajin bermain dan bergaul dengan teman-teman sebayanya, serta sangat suka menghabiskan waktu di luar rumah. Namun, setelah menggunakan *smartphone*, ia menjadi lebih pendiam, interaksi sosialnya menurun drastis, ia jadi mudah kesal atau tantrum kalau *smartphone* nya diambil, Selain itu, anak juga jadi sulit konsentrasi saat belajar dan pola tidurnya pun terganggu karena terlalu larut bermain *smartphone*.”

Terakhir wawancara yang dilakukan dengan Ibu Watini Orang tua Ardi Pada tanggal 13 Oktober 2025 melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:⁴⁴

“Adanya perubahan sikap yang sangat signifikan pada anak setelah ia mulai intens menggunakan *smartphone*. Dulu, ia adalah anak yang aktif, suka sekali main di luar dan gampang berinteraksi dengan teman sebaya. Tapi sekarang fokusnya benar-benar hanya pada *smartphone*. anak mulai meniru perilaku negatif yang ia lihat di konten, seperti ucapan yang kasar, kurang sopan santun, dan bahkan mengabaikan ajakan beribadah atau belajar karena terlalu asyik dengan *smartphonenya*.”

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti langsung pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa dampak *smartphone* memengaruhi keterampilan sosial emosional anak. Dampak negative menunjukkan sangat menonjol, sementara dampak positif nya hanya sedikit,

⁴³ Rosmayani Rambe, Orangtua dari Raisa, di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan pada Hari Sabtu, 11 Oktober 2025.

⁴⁴ Watini, Orangtua dari Ardi, di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan pada Hari Senin, 13 Oktober 2025.

karena orangtua secara ketat mengawasi dan membatasi waktu penggunaan. Hal ini diperkuat fakta bahwa tiga dari empat anak menunjukkan masalah pada keterampilan sosial mereka setelah terpapar *smartphone*. Di mana anak menjadi cenderung mengurung diri dirumah, menolak ajakan bermain diluar, dan terlalu fokus pada *smartphonenya*. Kondisi sosial yang terhambat ini dikaitkan dengan kebijakan orang tua yang tidak menetapkan batas durasi waktu yang jelas dan konsisten saat anak menggunakan *smartphone*.

Seorang anak sudah memiliki keterampilan sosial yang berkembang dengan baik dan menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan indikator keterampilan sosial emosional. Ini terlihat jelas dari kesediaannya untuk bekerja sama dengan orang lain, kemampuannya untuk berbagi dengan sesama, kelancarannya dalam melakukan komunikasi dua arah yang efektif (bisa mendengarkan dan merespons), serta kemampuannya yang baik dalam mengelola emosi (tidak mudah marah atau frustrasi), sehingga ia bisa berinteraksi dengan lingkungan secara positif dan lancar.

Tiga anak lainnya menunjukkan keterampilan sosial emosional yang kurang berkembang, karena terlalu sering menggunakan *smartphone* tanpa batasan waktu. Hal ini terjadi karena mereka lebih banyak berinteraksi dengan orang dewasa di dunia maya, yang mengakibatkan mereka kurang terampil dalam bergaul dengan teman sebaya di dunia nyata. Akibatnya, mereka sering bertengkar dengan teman seusianya.

Situasi buruk ini menjadi semakin parah karena faktor keluarga dan lingkungan tidak membuat batasan waktu yang jelas untuk anak-anak dalam memakai *smartphone*. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan khadijah dkk,⁴⁵ Berdasarkan jurnal ini, pengelolaan emosi pada anak yang terdampak oleh penggunaan *smartphone* sangat penting dilakukan dengan pengawasan ketat dari orang tua dan pendidik. Penggunaan *smartphone* yang tidak diawasi dapat menyebabkan gangguan emosional, ketidakstabilan, serta mempengaruhi perkembangan sosial dan motorik anak. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan waktu penggunaan dan pemilihan konten yang sesuai usia agar anak dapat mengembangkan emosi secara sehat dan positif. Pendekatan yang meliputi pengawasan, pembimbingan, dan pembelajaran mengenai pengelolaan emosi secara tepat sangat diperlukan untuk membantu anak menghadapi dampak negatif dari teknologi dan mendukung pertumbuhan emosional yang stabil dan optimal.

Dampak positif dari penggunaan *smartphone* di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan tercermin jelas dalam keterampilan dan pengetahuan anak. Anak-anak jadi lebih terampil saat berkreasi karena mereka cepat menangkap cara menggunting kertas mengikuti pola sederhana serta ingat langkah-langkah saat menyusun balok menjadi bentuk bangunan, semua itu berkat panduan visual yang dilihat di *smartphone*. Hal

⁴⁵ Khadijah dkk, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", dalam jurnal *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, Volume 2, Nomor 2, tahun 2024, halaman 10

ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Manfaatin dkk,⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan, *Smartphone* memiliki dampak positif terhadap kerjasama anak sisi positifnya, perangkat ini mendukung kolaborasi dan pembelajaran tim melalui berbagai aplikasi komunikasi dan platform digital, yang memungkinkan anak-anak terhubung dan bekerja sama. Namun, sisi negatifnya, penggunaan berlebihan menyebabkan isolasi sosial, Singkatnya, potensi *smartphone* bergantung pada pengelolaannya; tanpa pengawasan, alat ini dapat mengorbankan keterampilan sosial dasar yang diperlukan untuk kolaborasi efektif.

Selain itu, mereka jadi pintar dan lancar menyebutkan nama-nama benda di dapur dalam Bahasa Indonesia, mulai hafal nama-nama hewan peliharaan dalam Bahasa Inggris, dan tahu fungsi berbagai ruangan di rumah (seperti kamar tidur, ruang tamu, dan kamar mandi) dari video yang ditonton. Berkat tontonan itu, ide bermain anak juga jadi banyak, misalnya mereka sering berpura-pura menjadi koki, dokter-dokter an atau petugas kebersihan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Dari hasil pengamatan di sana, peneliti menemukan sebuah fenomena krusial di mana penggunaan *smartphone* oleh anak usia 4-5 tahun cenderung memicu

⁴⁶ Eva Manfaatin dkk, "Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini" *Dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 01, nomor 01, Tahun 2024

implikasi negatif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial mereka. Meskipun secara parsial ditemukan adanya sisi positif yang bersifat imitasi, seperti kemampuan anak dalam meniru ungkapan kesantunan atau menceritakan kembali narasi dari tontonan yang mereka lihat, namun manifestasi dampak buruknya jauh lebih mendominasi perilaku keseharian anak. Dominasi dampak negatif ini berakar pada ketidakefektifan orang tua dalam menjalankan regulasi pembatasan waktu layar (*screen time*), sehingga perangkat digital tersebut justru menjadi pembatas yang memisahkan anak dari realitas sosialnya. Kegagalan dalam menciptakan batasan yang konsisten mengakibatkan anak kehilangan momentum berharga untuk terlibat dalam interaksi nyata, yang seharusnya menjadi tempat untuk belajar mengasah empati, berkomunikasi, dan membangun relasi dengan lingkungan sekitar.

Efeknya sangat kelihatan saat anak di sekolah maupun di rumah. Anak-anak yang terlalu sering main HP jadi malas ikut main bareng teman-temannya yang lain. Mereka cenderung tidak peduli dengan keadaan sekitar dan asyik sendiri. Jadi, yang tadinya kita berharap HP bisa jadi sarana belajar, kenyataannya malah jadi pengalih perhatian yang membuat anak susah mencapai perkembangan emosi yang baik. Karena sudah terlalu ketergantungan dan kurang diawasi orang tua, anak-anak ini jadi lebih nyaman "ngobrol" dengan HP daripada main dan belajar bekerja sama dengan teman-teman sebayanya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiara Nur dkk,⁴⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone secara berlebihan berhubungan negatif dan signifikan terhadap kemampuan sosial anak usia dini, termasuk kemampuan kerjasama. Meskipun pengaruhnya relatif kecil, sekitar 8%, penurunan kemampuan kerjasama akibat penggunaan handphone menegaskan pentingnya pembatasan durasi penggunaan dan pengawasan orang tua. Temuan ini mendukung teori perkembangan sosial Vygotsky dan menyoroti perlunya intervensi untuk mendukung perkembangan kerjasama dan aspek sosial lainnya pada anak usia dini.

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru dan empat orangtua anak usia 4-5 tahun di RA Fathurroza Sihitang Padangsidempuan. Meskipun ada sedikit dampak positif seperti anak sesekali meniru perilaku baik yang dilihat di layar, hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan justru menyimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* memberikan dampak negatif pada keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun. Hal ini terlihat karena keterampilan sosial yang dimiliki anak-anak tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator yang ditetapkan, sehingga tidak mencapai standar indikator keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun. Adapun indikator keterampilan sosial emosional anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut ini:

⁴⁷ Mutiara Nur dkk, "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini" dalam *jurnal Aulad: Journal on Early Childhood*, volume 8, no 2, tahun 2025, halaman 69

Pertama, kerja sama yaitu anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan teman seperti, membereskan mainan atau membuat Menara balok. alih-alih mereka lebih suka bekerja sendiri atau bahkan mengabaikan tugas kelompok.

Kedua, Berbagi yaitu Anak belum mampu memberi teman kesempatan untuk memakai barang yang ia punya seperti, berbagi mainan, *smartphone* pada teman sebayanya atau orang-orang yang berada di sekitar anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Najwa Rahmi dkk,⁴⁸ hasil penelitian menunjukkan Penurunan berbagi merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti meningkatnya individualisme, Kondisi ini berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, karena berbagi tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keikhlasan dan empati, tetapi juga memperkuat hubungan sosial. Untuk mengatasi hal ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam menanamkan budaya berbagi sejak dini melalui contoh dan pembelajaran yang konsisten, sehingga anak mampu memahami manfaat dan makna berbagi dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, komunikasi dua arah yaitu, Anak belum dapat mendengar dan menyahut panggilan orang yang ada di sekitarnya ketika menggunakan *smartphone*.

⁴⁸ Najwa Rahmi dkk, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional," yang dipublikasikan dalam *FONOLOGI: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* volume 2, nomor 2, juni tahun 2024, halaman 118.

Keempat, Pengelolaan emosi yaitu, Anak belum dapat mengenal dan mengendalikan apa yang ia rasakan di dalam hati nya seperti, sedih dan marah. serta egoisnya dalam menggunakan *smartphone* dan anak tidak mau bergantian bermain *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga orang anak yang menunjukkan keterampilan sosial yang kurang berkembang, disimpulkan bahwa hambatan ini bersumber dari dua faktor: faktor keluarga dan faktor lingkungan. Dalam lingkup keluarga, permasalahan utama teridentifikasi pada ketiadaan batasan waktu yang jelas bagi anak saat menggunakan *smartphone*, sebuah kelalaian yang secara langsung menghambat proses perkembangan sosial mereka karena minimnya interaksi tatap muka yang berkualitas.

Sementara itu, faktor lingkungan diartikan sebagai segala ruang atau tempat di luar rumah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran perkembangan diri seorang individu, baik itu melalui kualitas interaksi di sekolah, maupun area bermain, yang turut menentukan seberapa baik anak dapat mengasah kemampuan bersosialisasi mereka. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahfuji dkk,⁴⁹ hasil penelitian menunjukkan Komunikasi dua arah yang mengarah negatif akibat penggunaan *smartphone* pada anak dapat menyebabkan kurangnya interaksi langsung dan empati, serta meningkatkan risiko anak meniru perilaku tidak

⁴⁹ Mahfuji dkk, "Dampak *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 8 Tahun Di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan," dalam jurnal "*El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*," Volume 6 Nomor 1, tahun 2023, halaman 6

sopan dari tayangan atau game yang mereka konsumsi. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat membuat anak menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar dan sulit bersosialisasi secara langsung, yang berpotensi memperburuk hubungan keluarga dan lingkungan sosial mereka.

Peneliti menemukan seorang anak yang keterampilan sosial emosionalnya berkembang dengan baik. menurut peneliti setelah melakukan observasi dan mewawancarai orang tua anak tersebut. bahwasanya ini terjadi karena faktor lingkungan dan faktor keluarga. kesejahteraan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh intervensi keluarga, khususnya dalam pembatasan waktu layar digital, aturan ini adalah kunci yang memastikan anak dapat tumbuh dengan baik. Faktor lingkungan adalah suatu tempat yang mempengaruhi berkembangnya seseorang. Keterampilan sosial anak ini berkembang karena disekeliling anak lebih banyak teman sebayanya Anak cepat pandai bergaul. serta membuat kemampuan sosial, seperti berbagi dan kerja sama, berkembang jauh lebih baik.

Perkembangan anak dapat optimal dengan membatasi durasi penggunaan *smartphone*. Pemberian batasan waktu dalam menggunakan *smartphone* merupakan langkah penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Muassisah Jadidah dkk,⁵⁰ mereka menegaskan pentingnya penetapan durasi dalam penggunaan *smartphone*, sebab waktu pemakaian secara

⁵⁰ Muassisah Jadidah dkk, "Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Permata Hati Cilodong" dalam *jurnal Pendidikan anak usia dini*, Volume 8, No. 2, Mei 2024, halaman 60.

signifikan memengaruhi perilaku sosial anak. hasil observasi dan wawancara dalam studi tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembatasan waktu, muncul dampak positif pada perilaku sosial siswa. Siswa menjadi lebih mampu menerima kritik, menunjukkan keterampilan mendengarkan yang baik saat teman bercerita, dan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap kondisi teman.

Sesuai dengan hasil observasi di sekolah RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan, ternyata benar bahwa penggunaan *smartphone* berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun. anak-anak cenderung meniru perilaku tidak pantas yang mereka saksikan, terjadi penurunan etika dan kesopanan dalam berkomunikasi, serta durasi penggunaan yang berlebihan menjadi pemicu utama gangguan kesehatan mata pada anak. Dampak tersebut termanifestasi jelas di kelas, tetapi juga pada indikator lainnya. Anak jadi ketergantungan pada *smartphone* yang menyebabkan hambatan pada indikator Kerja Sama dan Berbagi karena anak menjadi terlalu individualis dan posesif, dan acuh tak acuh pada kebutuhan teman.

Dampak pada Komunikasi dua arah terlihat dari anak yang cenderung pendiam, sulit diajak bicara. Paling nyata, *smartphone* memicu masalah serius pada Pengelolaan Emosi, anak menjadi mudah marah, agresif, atau tantrum ketika keinginannya tidak dituruti atau saat *smartphone* diambil, sehingga ia sulit mengendalikan emosinya dan merespons situasi sosial dengan tepat di kelas. Dengan demikian, *smartphone* telah mengikis empati

dan kemampuan anak untuk berinteraksi secara sehat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Khairunnisa Nazwa Kamila dkk,⁵¹ Jurnal ini menegaskan bahwa penggunaan gadget, khususnya *smartphone* secara berlebihan, dapat mengganggu kemampuan anak usia dini dalam mengelola emosinya, seperti yang terlihat dari peningkatan perilaku tantrum dan kesulitan bersosialisasi. Kecanduan gadget mengurangi waktu anak untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya, sehingga proses pembelajaran regulasi emosi yang seharusnya optimal terganggu. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat penting dalam membatasi penggunaan gadget, memberikan batasan waktu, serta meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi yang membangun untuk mendukung perkembangan regulasi emosi yang sehat pada anak.

di sisi lain, temuan menunjukkan bahwa *smartphone* dapat menjadi alat bantu positif yang memperkuat Kerjasama. Sesuai dengan hasil penelitian Victor Asido Elyakim P dkk,⁵² Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara moderat dan terarah dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak, terutama dalam konteks pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan anak usia dini. Melalui pengawasan dan pendekatan yang tepat, teknologi ini mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, penting adanya pengelolaan

⁵¹ Khairunnisa Nazwa Kamila dkk, "dampak Kecanduan Gadget Pada Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4 – 5 Tahun" dalam jurnal berjudul *Aulad: Journal on Early Childhood*, volume 8, nomor 2, tahun 2025, halaman 9

⁵² Victor Asido Elyakim P dkk. "Peningkatan Teknologi Interaktif terhadap Pengembangan Sosial dan Emosional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, Volume 3, No 4, November 2024, halaman 7

penggunaan teknologi yang seimbang dan kolaborasi antara orang tua dan guru untuk memastikan manfaat optimal dalam mendukung kerjasama dan perkembangan sosial anak.

Penggunaan *smartphone* ternyata juga memberikan kontribusi positif bagi anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang. melalui *smartphone*, anak-anak dapat menambah perbendaharaan kosakata dan pemahaman bahasa mereka, mampu berbagi, Kerjasama, serta mampu mengidentifikasi dan menyebutkan nama-nama benda atau hewan dalam bahasa asing. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisi Oktasari dkk,⁵³ Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok pada anak usia dini di TK Aisyiyah XI memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbagi. beberapa anak menunjukkan peningkatan sikap kooperatif dan kemampuan berbagi sebagai hasil dari pengaruh media sosial ini. Temuan ini didukung oleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa, dengan pengawasan orangtua dapat memberikan manfaat dalam pengembangan sosial emosional anak, khususnya dalam aspek berbagi dan kerjasama.

Selain itu, *smartphone* membantu menguatkan keterampilan pra-akademik mereka, seperti mengenali bentuk-bentuk geometris dan memahami urutan sederhana. Anak juga menjadi lebih familiar dengan beragam peran sosial yang ada di masyarakat melalui sarana atau kendaraan

⁵³ Sisi Oktasari dkk, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XI" dalam *Journal of Education Research* volume 5, nomor 4, tahun 2024, halaman 4-5

yang digunakan (misalnya, mobil ambulans atau pemadam kebakaran), yang pada akhirnya memicu dan memperkaya daya imajinasi mereka untuk bercita-cita menjadi tokoh inspiratif, seperti atlet, ilmuwan, atau pilot.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Seluruh temuan yang disajikan dalam karya tulis ini, yang berbentuk skripsi sederhana, merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan lapangan (observasi), percakapan mendalam (wawancara), serta pengumpulan dokumen terkait subjek yang diteliti. Meskipun data dikumpulkan secara menyeluruh, proses penelitian ini tidak luput dari kendala yang membatasi cakupan dan kedalamannya. Beberapa keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan studi tersebut antara lain:

Pertama, pengukuran mengenai penggunaan *smartphone* sangat bergantung pada jawaban guru dan orangtua, ada kemungkinan guru atau orangtua lupa atau merasa malu untuk melaporkan waktu penggunaan yang sebenarnya, sehingga data yang didapat bisa jadi kurang akurat.

Kedua, penelitian ini hanya mengambil data sekali waktu, ini membuat kita hanya bisa melihat adanya hubungan, bukan membuktikan secara pasti bahwa *smartphone* adalah penyebab langsung dari perubahan sosial emosional anak. Ketiga, banyak faktor lain di rumah (seperti cara mendidik orang tua atau suasana keluarga) yang juga memengaruhi emosi anak, dan faktor-faktor ini sulit untuk dikontrol sepenuhnya oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Sidimpuan, ditemukan bahwa perangkat ini mayoritas memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial emosional anak. Dampak negatif utama terlihat jelas pada keterampilan sosial dasar dan komunikasi. Anak-anak menunjukkan penurunan dalam indikator kerja sama dan berbagi saat berinteraksi dengan teman sebaya. mereka cenderung menjadi lebih individualis dan kurang sabar menunggu giliran.

Selain itu, komunikasi dua arah anak juga terpengaruh, di mana anak sering kali kurang fokus mendengarkan instruksi guru atau merespons percakapan karena perhatian yang teralihkan atau meniru interaksi satu arah yang biasa mereka lihat di layar *smartphone*. Dampak negatif ketiga adalah pada aspek pengelolaan emosi, di mana anak-anak yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan frustrasi, mudah tantrum, dan memiliki durasi menenangkan diri yang lebih lama setelah mengalami gejolak emosi.

Meskipun demikian, penggunaan *smartphone* juga memberikan satu dampak positif yang signifikan, terutama jika digunakan secara terarah di bawah pendampingan orang tua. Dampak positif ini terlihat pada aspek pengelolaan emosi yang berfokus pada pengenalan emosi. Konten edukatif,

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan beberapa peningkatan perkembangan sosial emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* memang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun, namun arahnya cenderung menghambat dibandingkan interaksi teman sebaya. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pada usia 4-5 tahun, yang merupakan periode kritis, paparan berlebih terhadap 'lingkungan digital' *smartphone* dapat menggantikan waktu berharga untuk interaksi tatap muka, sehingga anak-anak menunjukkan penurunan kemampuan bersosialisasi dan kesulitan mengelola emosi (seperti mudah tantrum dan agresif) karena kurangnya pemahaman interaksi nyata.

C. Saran

Dari hasil penelitian di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan, Dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun, berikut saran peneliti:

1. Untuk sekolah

Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan program penguatan interaksi sosial dan pengelolaan emosi secara lebih intensif dalam kegiatan belajar mengajar harian. Guru perlu merancang kegiatan kelompok yang secara sengaja menuntut anak untuk berlatih kerja sama

dan berbagi (misalnya, melalui permainan papan besar atau proyek kolaborasi), serta menyediakan "sudut tenang" di kelas untuk membantu anak melatih pengelolaan emosi dan regulasi diri yang terganggu oleh paparan *smartphone*.

2. Untuk orang tua

disarankan untuk menerapkan pembatasan waktu layar yang ketat dan konsisten, serta mengubah peran *smartphone* dari pengasuh menjadi alat edukasi berpendampingan. Prioritaskan waktu berkualitas tanpa *smartphone* untuk melatih komunikasi dua arah dan berikan teladan positif dengan meminimalkan penggunaan perangkat saat berinteraksi dengan anak, agar anak tidak terbiasa dengan pola komunikasi yang terputus-putus.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi acuan utama untuk melanjutkan dan memperdalam kajian mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Fokus selanjutnya disarankan pada studi berkelanjutan (longitudinal) untuk membuktikan hubungan sebab-akibat yang kuat, serta mengintegrasikan variabel pola asuh orang tua untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Christantya, Maria. "Hubungan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 538–46. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, no. 1 (2020): 181–90.
- Fauziyah, Luluk, Mutiara Sari Dewi, dan Eko Setiawan. "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun." *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 32–37.
- Gustiana, Eva, dan Agatha Kristi Pramudika Sari. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 199–204. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>.
- Kamilla, Khairunnisa Nazwa, dan Ayu Aprilia Pangestu Putri. "Dampak Kecanduan Gadget Pada Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4 – 5 Tahun." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 2 (2025): 878–88. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1173>.
- Khan, Rosa Imani, dan Linda Dwiyaniti. "Persepsi Orangtua tentang Penggunaan *Smartphone* untuk Anak Usia Dini." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 98–107. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18872>.
- Mahfuji, Mahfuji, dan Kasuma Lastriani. "Dampak *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun." *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 37–48. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.153>.
- Manfaatin, Eva, dan Mita Aulia. "Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2024): 18–31.
- Muasisah, Putri Ratih, dan Sopiah. "Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 57. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.57-64>.

- Muassisah Jadidah, Putri Ratih. "Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 57. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.57-64>.
- Mulyani, Novi. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2017): 133–47. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>.
- Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora, Arum Meiranny, dan Endang Susilowati. "Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review: Factors Affecting Early Childhood Social-Emotional Well-Being: Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7, no. 4 (2024): 768–77. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>.
- Najwa Rahmi, Khadijah Khadijah, Yola Adela Sindy, dan Rama Yuspika. "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AUD." *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* 2, no. 2 (2024): 118–29. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.660>.
- Nurhayati, M.Psi. *Perkembangan Soaial Emosional Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Nurjannah, Nurjannah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.
- Octaviana, Evi, dan Siti Wulan Asih. "Analisis Penggunaan Gadget pada Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Darul Aman Kabupaten Temanggung." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner* 1, no. 1 (2022): 53–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Opan Arifudin, Imanuddin Hasbi. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Rahayu, Fitri, Rohmad Arkam, dan Rizki Mustikasari. "Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pembudayaan Antri." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>.

Rahmawati, Mira, dan Melly Latifah. "Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13, no. 1 (2020): 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>.

Sawitri, Yuli, Amany. dkk. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Seminar Nasional*, 2020.

Septriani, Kristina Imron, dan Lidia Oktamarina. "Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Tantrum Anak Usia 5-8 Tahun (Fenomenologi di Desa Air Gading Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 1425–31. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.587>.

Siregar, Sakinah, dan Dewi Shara Dalimunthe. "Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 25–44. <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.400>.

Siti Khumaeroh, dan Rr. Deni Widjayatri. "Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i2.2519>.

Situmorang, Ester Lina, Daniel Agustin, Rikardo Dayanto Butar, Yulianti Siantajani, dan Rohdamai Yanti Waruwu. "Edukasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Pada Anak Usia Dini." *Realcoster: Real Community Service Center Journal* 4, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i1.95>.

Suryana dan Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. UNP Press Padang, 2016.

Syamsul Hadi, Syamsul Hadi. "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Teknodik*, 3 Mei 2013, 227–40. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>.

Tritjahjo Danny Soesilo. *Strategi Pengembangan Emosi Sosial dan Moral Aud*. Satya Wacana University Press, 2018.

Wijaya, Erik, dan Farah Nuraini. "Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Tiflun : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 9–13.

LAMPIRAN 1

Hasil Observasi Anak Usia 4-5 Tahun indikator

No	Nama	Kerja Sama	Berbagi	Komunikasi dua arah	Pengelolaan emosi
1.	A	–	✓	–	–
2.	V	–	–	–	–
3.	R	✓	✓	✓	✓
4.	A	–	–	–	–

Keterangan:

1. Kerja Sama

Anak dapat bekerja sama dengan teman kegiatan kelompok, serta merapikan alat tulis, mainan dan bekalnya, dan mengikuti aturan yang ada dalam kelas ataupun kelompok.

2. Berbagi

Anak mau berbagi Sebagian mainan kepada teman tanpa diminta, dan mau bergantian menggunakan barang dengan teman.

3. Komunikasi dua arah

Anak merespon saat saat diajak berbicara oleh teman, guru atau orangtua, serta mendengarkan dan menjawab pertanyaan sederhana dengan kalimat yang mudah dipahami.

4. Pengelolaan emosi

Anak mengenali dan menyebutkan jenis emosinya sendiri, serta memahami perasaan teman sebaya nya ketika marah atau kecewa.

Lampiran II

Nama : Nurbadi'ah S.Ag

Tempat : RA Fathurrozak Sihitang

Lembar Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Izin ibu saya ingin mewawancarai ibu terkait tentang dampak penggunaan <i>smartphone</i> terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Menurut Ibu, bagaimana dampak penggunaan <i>smartphone</i> terhadap kemampuan anak dalam menjalin kerja sama dengan teman sebaya, misalnya saat bermain bersama, melakukan kegiatan kelompok di kelas, atau mengikuti aturan permainan yang membutuhkan peran dan giliran?	Sebagai guru, saya melihat langsung bahwa penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan cenderung kurang kemampuan anak dalam bekerja sama dengan teman sebaya. misalnya saat harus menunggu giliran dalam permainan, mendengarkan ide teman saat kerja kelompok, atau mengikuti aturan main yang disepakati bersama. Mereka menjadi kurang terbiasa, karena interaksi di <i>Smartphone</i> jauh lebih instan dan tidak seribet interaksi di dunia nyata. Akibatnya, mereka bisa terlihat lebih fokus pada diri sendiri dan mudah frustrasi ketika tuntutan kerja sama di kelas atau saat bermain menjadi rumit.
2.	Apakah Ibu melihat adanya perubahan dalam sikap anak yang sering menggunakan <i>smartphone</i> terhadap kebiasaan berbagi dengan teman, baik berbagi mainan, makanan, maupun perhatian, dibandingkan dengan anak yang jarang menggunakan <i>smartphone</i>? Bisa dijelaskan contohnya.	Ya, saya melihat ada perubahan sikap yang cukup jelas, terutama pada kebiasaan berbagi anak-anak. Anak yang terlalu sering menggunakan <i>smartphone</i> cenderung lebih fokus pada diri sendiri, sehingga mereka kurang peka, anak yang jarang pegang gawai mungkin akan langsung menawarkan makanan ringan yang dibawanya kepada temannya, dan sebaliknya. karena pikiran

		mereka sudah sibuk dengan "milik mereka". membuat sikap memberi menjadi hal yang tidak spontan lagi.
3.	Bagaimana dampak penggunaan <i>smartphone</i> terhadap kemampuan anak untuk berkomunikasi secara dua arah, misalnya saat mereka diajak berbicara oleh guru atau teman, ketika diminta menyampaikan pendapat, serta ketika mendengarkan dan merespons lawan bicara?	Begini, saya perhatikan kalau anak yg terlalu sering menggunakan <i>smartphone</i> , kemampuan ngobrolnya jadi bermasalah. Interaksi di HP itu kan kebanyakan satu arah (hanya lihat atau main sendiri), jadi mereka kurang latihan untuk bicara langsung atau menanggapi orang lain di dunia nyata. Akibatnya, saat kita ajak bicara entah guru atau temannya mereka jadi lambat merespons dan terlihat kurang fokus. karena mereka sudah terbiasa dengan hal yang serba cepat dan instan di depan layar, bukan percakapan yang butuh mendengarkan sungguh-sungguh dan membalas secara bergantian.
4.	Apakah penggunaan <i>smartphone</i> berpengaruh pada kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti merapikan mainan, menyelesaikan tugas sederhana, atau berinisiatif dalam permainan, dibandingkan dengan anak yang lebih sedikit terpapar <i>smartphone</i> ?	Ya, tentu saja ada pengaruhnya, Bu. Saya melihat anak yang terlalu sering menggunakan <i>smartphone</i> seringkali kurang mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Ini terjadi karena <i>smartphone</i> menawarkan kepuasan instan dan hiburan, sehingga anak jadi kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas nyata yang membutuhkan usaha. Mereka juga sering kurang kreatif dalam permainan bebas karena terbiasa disugahi alur permainan yang sudah diatur oleh aplikasi, bukan dari inisiatif dan ide mereka sendiri. waktu yang seharusnya dipakai

		untuk melatih kemandirian dan inisiatif malah teralih ke layar.
5.	Bagaimana Ibu melihat dampak <i>smartphone</i> terhadap perkembangan empati anak, misalnya kemampuan mereka untuk peduli dengan perasaan orang lain, menolong teman yang kesulitan, atau menunjukkan kepedulian ketika ada teman yang sedang sedih?	saya melihat penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan sangat menghambat perkembangan empati pada anak. Empati atau kemampuan peduli pada perasaan orang lain itu harus dilatih lewat interaksi tatap muka; kita perlu melihat ekspresi wajah dan bahasa tubuh teman saat mereka sedih atau kesulitan.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Nurlina

Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta

Nama Anak : Ali

Usia Anak : 4 Tahun

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Oktober 2025

Pertanyaan Untuk Orangtua Anak yang berusia 4-5 tahun di RA
Fathurrozak Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan:

1. Apakah ibu membolehkan anak ibu menggunakan *Smartphone*?

Jawab: iya, saya membolehkan anak saya menggunakan *Smartphone*

2. Apa alasan utama ibu membolehkan anak menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya membolehkan anak menggunakan *smartphone*, agar anak
saya mau diam di rumah.

3. Kalau sedang asyik dengan *Smartphone*, apakah anak masih menanggapi ibu
ketika diajak bicara?

Jawab: Kalau dia lagi asyik, dipanggil dia menjawab, tapi mata nya tidak tertuju
dengan saya, pandangannya tetap fokus pada *smartphone* nya.

4. Apakah ada perubahan sikap pada anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Perubahan yang saya lihat anak lebih diam di rumah karena dia lebih
fokus pada *smartphone* nya

5. Menurut ibu apa dampak positif dan negative yang dilakukan anak ibu setelah
menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positif yang saya lihat tidak ada, dan dampak negatifnya, anak jadi lebih suka berdiam diri di rumah dan anak enggan beraktivitas di luar rumah.

6. Apakah ada Batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *Smartphone*?

Jawab: Ya, saya memberikan Batasan waktu, tapi ketika waktunya sudah habis, anak tetap saja memainkan *smartphone* nya.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Rosmayani Rambe

Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta

Nama Anak : Raisa

Usia Anak : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2025

Pertanyaan Untuk Orangtua Anak yang berusia 4-5 tahun di RA
Fathurrozak Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan:

1. Apakah ibu membolehkan anak ibu menggunakan *Smartphone*?

Jawab: iya, saya membolehkan anak saya menggunakan *Smartphone*

2. Apa alasan utama ibu membolehkan anak menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya membolehkan anak menggunakan *smartphone*, agar pengetahuan anak saya bertambah.

3. Kalau sedang asyik dengan *Smartphone*, apakah anak masih menanggapi ibu ketika diajak bicara?

Jawab: Ya, dia mau menanggapi perintah saya dan mau membantu saya ketika sedang membersihkan rumah.

4. Apakah ada perubahan sikap pada anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Perubahan yang saya lihat, ketika saya menyuruh dia mengambilkan sesuatu, anak saya langsung mengambilnya dan habis itu bermain *smartphone* lagi, mungkin itu agar dia selalu diberikan *smartphone* makanya dia langsung mengambil barang yang saya perlukan.

5. Menurut ibu apa dampak positif dan negative yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positif yang saya lihat anak lebih cepat merespon panggilan saya, dan menambah pengetahun anak saya seperti bernyanyi, hafal nama-nama hari dan do'a-do'a pendek. Dampak negatifnya dapat merusak mata jika lama-lama menggunakan *smartphone*.

6. Apakah ada Batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *Smartphone*?

Jawab: Ya, saya memberikan Batasan waktu, karena tidak baik lama-lama menggunakan *smartphone* di usianya saat ini.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Salma

Pekerjaan Orangtua : Petani

Nama Anak : Vito

Usia Anak : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Oktober 2025

Pertanyaan Untuk Orangtua Anak yang berusia 4-5 tahun di RA
Fathurrozak Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan:

1. Apakah ibu membolehkan anak ibu menggunakan *Smartphone*?

Jawab: iya, saya membolehkan anak saya menggunakan *Smartphone*

2. Apa alasan utama ibu membolehkan anak menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya membolehkan anak menggunakan *smartphone*, agar anak saya tidak mengganggu saya di waktu bekerja.

3. Kalau sedang asyik dengan *Smartphone*, apakah anak masih menanggapi ibu ketika diajak bicara?

Jawab: Ya, dia hanya sekedar menanggapi, tapi tidak dengan pelaksanaan yang saya suruh.

4. Apakah ada perubahan sikap pada anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Ya, setelah menggunakan *smartphone* dia lebih diam karena sudah fokus menggunakan *smartphone*.

5. Menurut ibu apa dampak positif dan negative yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positifnya, anak saya jadi lebih diam dan tidak mengganggu adeknya ketika saya sedang bekerja, dampak negatifnya ketika tidak diberi *smartphone*, anak saya akan nangis dan tantrum sampai diberikan *smartphone*.

6. Apakah ada Batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *Smartphone*?

Jawab: Tidak ada, selagi dia tidak mengganggu pekerjaan saya dan tidak mengganggu adeknya, saya memberikannya *smartphone*.

WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

Nama Orang Tua : Watini

Pekerjaan Orangtua : Petani

Nama Anak : Ardi

Usia Anak : 4 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2025

Pertanyaan Untuk Orangtua Anak yang berusia 4-5 tahun di RA
Fathurrozak Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan:

1. Apakah ibu membolehkan anak ibu menggunakan *Smartphone*?

Jawab: iya, saya membolehkan anak saya menggunakan *Smartphone*

2. Apa alasan utama ibu membolehkan anak menggunakan *smartphone*?

Jawab: Alasan saya membolehkan anak menggunakan *smartphone*, karena anak saya memintanya.

3. Kalau sedang asyik dengan *Smartphone*, apakah anak masih menanggapi ibu ketika diajak bicara?

Jawab: Tidak, harus berkali-kali dipanggil baru dia mau menjawab dan menanggapi saya.

4. Apakah ada perubahan sikap pada anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Ya, setelah menggunakan *smartphone* dia jadi kurang pandai berteman, tidak mau berbagi mainan dan memilih-milih teman.

5. Menurut ibu apa dampak positif dan negative yang dilakukan anak ibu setelah menggunakan *smartphone*?

Jawab: Dampak positifnya, anak jadi lebih diam dirumah, dampak negatifnya anak meniru seperti ucapan kasar yang ia lihat di *smartphone*, dan menjadi malas belajar karena fokusnya hanya pada *smartphone*.

6. Apakah ada Batasan waktu yang ibu berikan kepada anak ibu untuk menggunakan *Smartphone*?

Jawab: Kalau anak saya dirumah saya berikan, meski dibatasi hanya pada siang hari saja, tapi anak tidak mendengarkan.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pada gambar ini melaksanakan kegiatan baris setiap pagi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan



Gambar 2. Pada gambar ini merupakan pengenalan kepada anak-anak di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan



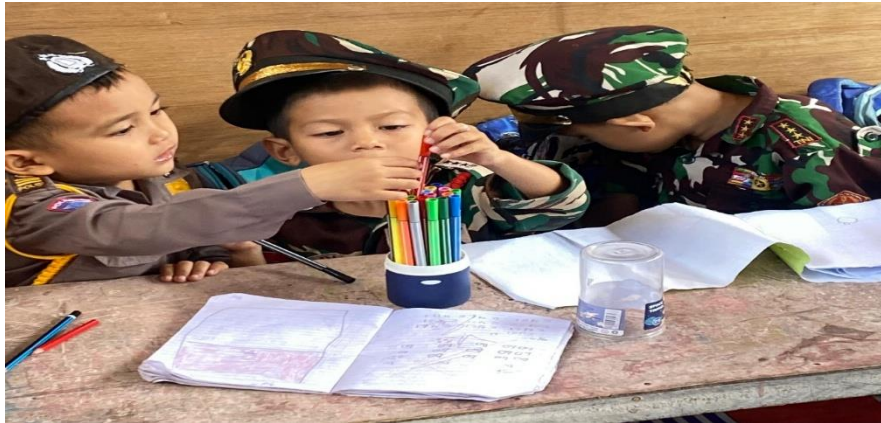
Gambar 3. Pada gambar ini peneliti melihat interaksi anak dalam belajar



Gambar 4. Pada gambar ini anak mengamati guru ketika saat belajar



Gambar 5. Pada gambar ini saat anak di dalam kelas dengan teman temannya



Gambar 6. Pada gambar ini anak berbagi alat tulis dengan temannya



Gambar 7. Pada gambar ini anak mengganggu konsentrasi temannya saat belajar



Gambar 8. Pada gambar ini anak sedang berkomunikasi dua arah dengan teman nya



Gambar 9. Pada gambar ini anak di ajak untuk memahami peraturan



Gambar 10. Pada gambar ini peneliti mewawancarai guru di RA Fathurrozak

Sihitang Padangsidempuan



Gambar 11. Wawancara dengan orangtua anak usia 4-5 tahun di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan



Gambar 13. Wawancara dengan orangtua anak usia 4-5 tahun di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan



Gambar 14. Wawancara dengan orangtua anak usia 4-5 tahun di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan



Gambar

15. Wawancara dengan orangtua anak usia 4-5 tahun di Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan



Gambar 16. Gambar seorang anak yang sedang fokus pada *smartphonenya*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4290/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

10 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Nama : Susilawati Munthe
NIM : 2120600014
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Desa Poldung Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



RAUDHATUL ATHFAL (RA) FATHUR ROZZAK

Notaris : Nur Oloan, SH. M.Kn No.02 Tahun 2020 Tanggal 07 Agustus 2020
Kemenkumham RI : AHU-0169. AH.02.01 Tahun 2010 Tanggal 23 Januari 2010
Jl. IIT. Rizal Nurdin KeL Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan

nomor: 20/RA.FR/III/PSP/2025

Padangsidempuan, 30 September 2025

Isi : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

pada Yth.

Dekan/I Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Padangsidempuan

Yang Hormat,

Menanggapi surat B-908 / Un.2/E.1/TL.00/03/2025 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan Mahasiswa/I bernama :

Nama	: Susilawati Br. Munthe
NIM	: 2120600014
Tempat/Tgl.Lahir	: Poldung, 9 Oktober 2003
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Dusun II Bulu Minyak

Dengan ini mengizinkan untuk melaksanakan Penyelesaian Skripsi dengan judul "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Padangsidempuan" yang bertempat di RA FATHUR ROZZAK mulai tanggal 4 September s/d 4 Oktober 2025.

Demikian Surat Balasan ini kami buat untuk proses selanjutnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



NUR HIDAYAT M. TONDANG, S.Ag